



**PENGARUH TERAPI BERMAIN MEWARNAI TERHADAP
TINGKAT STRES HOSPITALISASI PADA ANAK
USIA PRA SEKOLAH DI PAVILIUN CLARA
RUMAH SAKIT MYRIA
PALEMBANG 2015**

SKRIPSI

Oleh :
UNRI RAHAYU SURYANINGSIH
30.01.12.0059P

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS
PALEMBANG
2015**



**PENGARUH TERAPI BERMAIN MEWARNAI TERHADAP
TINGKAT STRES HOSPITALISASI PADA ANAK
USIA PRA SEKOLAH DI PAVILIUN CLARA
RUMAH SAKIT MYRIA
PALEMBANG 2015**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Keperawatan

Oleh :
UNRI RAHAYU SURYANINGSIH
30.01.12.0059P

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS
PALEMBANG
2015**



**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS**

Tanda Persetujuan Seminar Skripsi

Nama : Unri Rahayu Suryaningsih
ID : 30.01.12.0059P
Judul : Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Terhadap Tingkat Stres
Hospitalisasi Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Paviliun Clara
Rumah Sakit Myria Palembang Tahun 2015

Menyetujui untuk diujikan pada Ujian Sidang Jenjang Sarjana Keperawatan
Palembang, 10 Juli 2015

Pembimbing II

(Fera Siska, S.Kep., Ners)

Pembimbing I

(Tiurma, S.Pd., S.Kep., M.Kes)

Mengetahui
Ketua Prodi S1 Keperawatan

(Sri Indaryati, S.Kep., Ners., M.Kep)



**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS**

Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Unri Rahayu Suryaningsih
ID : 30.01.12.0059P
Judul : Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Terhadap Tingkat Stres Hospitalisasi Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Paviliun Clara Rumah Sakit Myria Palembang Tahun 2015

Telah disetujui, diperiksa dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan Pada Hari Jum'at, 10 Juli 2015 dan dinyatakan LULUS

TIM PENGUJI :

Pembimbing : Tiurma, S.Pd., S.Kep., M.Kes
Pembimbing : Fera Siska, S.Kep., Ners
Penguji I : Elvrinica Christina S.Kep., Ners., M.Kes
Penguji II : Maria Tarisia Rini, S.Kep., Ners., M.Kep

TANDA TANGAN

Mengesahkan
Ketua Prodi S1 Keperawatan

(Sri Indaryati, S.Kep., Ners., M.kep)



**PANITIA UJIAN SIDANG SKRIPSI
PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS**

Palembang, 10 Juli 2015

Ketua

(Fera Siska, S.Kep., Ners)

Anggota

(Tiurma, S.Pd., S.Kep., M.Kes)

Anggota

(Elvrinica Christina, S.Kep., Ners., M.Kes)

Anggota

(Maria Tarisia Rini, S.Kep., Ners., M.Kep)

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Unri Rahayu Suryaningsih

NIM : 3001120059P

Program Studi : S1 Keperawatan

Judul : Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Terhadap Tingkat Stres
Hospitalisasi Pada Anak Usia Pra Sekolah di Paviliun Clara
Rumah Sakit Myria Palembang.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakkan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Universitas Katolik Musi Charitas Palembang.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.



Penulis,



(Unri Rahayu Suryaningsih)

PERSEMBAHAN

Sebuah karya kecil yang tercipta atas campur tangan Tuhan Yesus, ku persembahkan pada mereka yang berperan banyak dalam hidupku :

"Pak'e (YB Untung) dan Bunbun (Weni Leoni) yang tak pernah berhenti menyebut nama ku disetiap DOAnyanya dan kasih sayang yang telah diberikan untuk ku serta semua dukungan dan perjuangan hingga aku dapat mencapai semua ini"

"Adik - adik ku Babang dan Dudut yang membantu ku dan nyemangati"

"Sahabat ku (Agustina Friska) yang membantu ku di saat ku tak mengerti dalam menyelesaikan skripsi ini dan yang selalu memberi ku semangat"

"Sahabat - sahabat kecilku, teman sebimbangan(Wayan Rendi, Vera Farlina dan Sandy Ayu), dan teman- teman S1KEPANG 6, Cemunguuutt !!!"

"Kepada pembimbing - pembimbingku yang sudah sabar membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini"

Motto :

"Setetes Keringat Orang Tua ku yang telah terjatuh adalah seribu langkahku untuk maju"

"Pintar itu mudah tapi mengerti itu sulit"

ABSTRAK

Unri Rahayu Suryaningsih 3001120059P
Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Terhadap Tingkat Stres Hospitalisasi pada
Anak Usia Prasekolah Di Paviliun Clara Rumah Sakit Myria Palembang

SKRIPSI

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS

Kata kunci : Terapi Bermain, Stres, Hospitalisasi, Mewarnai

(xvii+59halaman+3tabel+1gambar+1lampiran)

Pendahuluan : Stres pada anak di rumah sakit dapat di sebabkan oleh lingkungan fisik rumah sakit seperti bangunan atau ruang rawat, alat – alat, bau yang khas, pakaian putih petugas rumah sakit maupun lingkungan sosial seperti sesama pasien anak ataupun interaksi dan sikap petugas kesehatan sehingga perasaan takut, cemas, tegang, nyeri dan perasaan tidak menyenangkan lainnya sering dialami oleh anak. Anak memerlukan media untuk dapat mengekspresikan perasaan tersebut dan mampu bekerja sama dengan petugas kesehatan selama dalam perawatan. Media yang paling efektif adalah kegiatan bermain.

Tujuan : penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terapi bermain mewarnai terhadap tingkat stres hospitalisasi terhadap tingkat stres hospitalisasi pada anak usia prasekolah di paviliun Clara Rumah Sakit Myria Palembang.

Metodologi penelitian : kuantitatif dengan metode *Pra Eksperimen* dengan *One Group Pretest Posttest* dan sampel terdiri dari 42 responden.

Hasil penelitian : ini didapatkan bahwa 42 responden yang diberikan terapi bermain mewarnai rata – rata mengalami penurunan stres. Hasil uji *T test* didapatkan ada pengaruh terapi bermain mewarnai efektif untuk menurunkan stres hospitalisasi pada anak usia prasekolah yang di buktikan dengan *P value = 0,001*.

Saran : diharapkan terapi bermain mewarnai ini bermanfaat dan dijadikan masukan agar terapi bermain digunakan sebagai protap yang dibakukan guna memenuhi kebutuhan dasar dan kegiatan sehari – hari dan memaksimalkan fungsi ruang bermain dan fasilitas bermain sebagai sarana penurunan stres hospitalisasi pada anak.

Daftar Pustaka : 30 (1995-2011)

ABSTRACT

Unri Rahayu Suryaningsih 3001120059P

Effects of Coloring Games Therapy on Stress Level of Hospitalization in Preschool Children at Clara Pavilion, Myria Hospital, Palembang

SKRIPSI

Musi Charitas Palembang Chatolic University

Bachelor's Degree of Nursing Study Program, 2015

Keywords: Play Therapy, Stress, Hospitalization, Coloring

(xvii + 59 pages + 3 tables + 1 figure + 1 attachment)

Stress in children at hospitals may be resulted from the physical environment of the hospital, such as the building hospitals or wards, equipments, distinctive odor, the white clothing of hospital officials and the social environment, such as fellow child patients or the interaction and the attitude of health workers, thus fear, anxiety, tension, pain and other unpleasant feelings are commonly encountered by the children. Children need media to be able to express those feelings and to cooperate with health workers during the treatment. The most effective medium is playing activities. The objective of this research was to determine effects of coloring games therapy on the stress level of hospitalization in preschool children at Clara Pavilion, Myria Hospital, Palembang. The type of the research was quantitative with the Pre-Experiment method, using One Group Pretest Posttest, and the samples were consisted of 42 respondents. The research results find that 42 respondents provided with coloring games therapy experiencing reduced stress in average. The T-test result finds that there is an effect of effective coloring games therapy to reduce the stress of hospitalization in preschool children, proved with P value = 0.000. Therefore, it is expected that such coloring games therapy is beneficial and can be made as an input, thus the play therapy is used as a standardized Standard Operating Procedure in order to fulfill the basic needs and daily activities and to maximize the functions of the playrooms and play facilities as means of stress reduction of hospitalization in children.

Bibliography: 30 (1995-2011)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-nya lah peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Terhadap Tingkat Stres Hospitalisasi Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Paviliun Clara Rumah Sakit Myria Palembang Tahun 2015”. Adapun tujuan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini adalah untuk memenuhi tugas akhir dalam menyelesaikan jenjang strata satu program studi S1 Keperawatan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dan memberi dorongan serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini :

1. Dekan Universitas Katolik Musi Charitas Palembang
2. Wakil Dekan Universitas Katolik Musi Charitas Palembang
3. Ketua Prodi S1 Keperawatan Universitas Katolik Musi Charitas Palembang
4. Dosen Pembimbing I
5. Dosen Pembimbing II
6. Dosen Penguji I
7. Dosen Penguji II
8. Kepada Bagian Paviliun Clara Rumah Sakit Myria Palembang
9. Seluruh Dosen serta Staf STIKes Perdhaki Charitas Palembang
10. Keluarga besar yang selalu memberikan doa, semangat dan motivasi

11. Semua teman -teman yang mendukung dalam penulisan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangan, karena keterbatasan pengetahuan dan banyak keahlian. Untuk itu segala masukan dan kritik yang membangun sangat diharapkan oleh penulis.

Akhirnya diucapkan banyak terima kasih dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi teman-teman satu profesi.

Palembang, Juli 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	vi
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Ruang Lingkup Penelitian	8
F. Penelitian Terkait	9
G. Definisi Istilah Kunci	12
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Konsep Terapi Bermain	13
1. Pengertian	13
2. Fungsi Bermain pada Anak	14
3. Tipe Bermain.....	16
4. Hal-hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Aktivitas Bermain.....	18
5. Bermain Untuk Anak Yang Dirawat Di Rumah Sakit	20
6. Tempat Bermain	23
B. Konsep Stres.....	24
1. Stres	25
2. Tanda dan Gejala Stres pada Anak.....	25
3. Sumber Penyebab Stres Pada Anak	26
4. Macam- macam Stres	30
5. Menanggulangi Stres yang Dialami Anak	31
C. Hospitalisasi	34
1. Pengertian.....	34
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hospitalisasi Pada Anak ...	35
3. Keuntungan Hospitalisasi.....	35
4. Reaksi Anak Terhadap Hospitalisasi.....	36

BAB III KERANGKA KONSEP	
A. Definisi Konseptual.....	40
B. Definisi Operasional	41
C. Hipotesis	41
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	42
B. Tempat /Lokasi dan Waktu Penelitian	42
C. Populasi dan Sampel	43
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Alat Pengumpulan Data	45
F. Teknik Analisa Data.....	46
G. Jadwal Pelaksanaan	48
H. Etika Penelitian	49
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	51
B. Hasil Penelitian	52
C. Pembahasan.....	55
D. Keterbatasan Peneliti	60
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Standar Operasional Prosedur Terapi Bermain Mewarnai	38
Tabel 3.1 Tabel Defenisi Operasional	41
Tabel 5.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden di paviliun Clara Rumah Sakit Myria Palembang 2015	52
Tabel 5.2 Distribusi Stres Hospitalisasi Sebelum perlakuan Terapi Bermain Mewarnai di Paviliun Clara Rumah Sakit Myria Palembang Tahun 2015	53
Tabel 5.3 Distribusi Stres Hospitalisasi setelah perlakuan Terapi Bermain Mewarnai di Paviliun Clara Rumah Sakit Myria Palembang Tahun 2015	54

DAFTAR BAGAN

3.1 Kerangka Konsep	40
---------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Lampiran 2. Surat Izin Pengambilan Data Di Paviliun Clara RS Myria Palembang

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian Di Paviliun Clara RS Myria Palembang

Lampiran 4. Surat Untuk Responden

Lampiran 5. Lembar Persetujuan Sebagai Responden

Lampiran 6. Lembar Kuesioner

Lampiran 7. Lembar Konsultasi Dan Bimbingan

Lampiran 8. Format Usulan Seminar Skripsi

Lampiran 9. Materi Perbaikan Proposal

Lampiran 10. Kartu Daftar Hadir

Lampiran 11. Kartu Rencana Studi Semester VIII

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hospitalisasi adalah suatu keadaan krisis pada anak, saat anak sakit dan dirawat di rumah sakit. Keadaan ini terjadi karena anak berusaha untuk beradaptasi dengan lingkungan asing dan baru yaitu rumah sakit, sehingga kondisi tersebut menjadi faktor stressor bagi anak baik terhadap anak maupun orang tua dan keluarga. (Priyoto, 2014).

Stres merupakan suatu kondisi yang tidak enak atau seimbang akibat adanya suatu rangsangan dari luar dirinya, maka individu akan segera berusaha mengatasinya untuk mencapai keadaan seimbang. Bila gagal mengatasinya maka individu mengalami penderitaan (Kholilah, 2009). Stres pada anak di rumah sakit dapat disebabkan oleh lingkungan fisik rumah sakit seperti bangunan atau ruang rawat, alat-alat, bau yang khas, pakaian putih petugas rumah sakit maupun lingkungan sosial seperti sesama pasien anak ataupun interaksi dan sikap petugas kesehatan sehingga perasaan takut, cemas, tegang, nyeri dan perasaan tidak menyenangkan lainnya sering dialami oleh anak (Supartini, 2004).

Dampak dari hospitalisasi yang dialami anak usia prasekolah berisiko dapat mengganggu tumbuh kembang anak dan proses penyembuhan pada anak (Wong, 2004). Anak usia prasekolah memandang hospitalisasi sebagai sebuah

pengalaman yang menakutkan. Ketika anak mengalami perawatan di rumah sakit, biasanya ia akan dilarang untuk banyak bergerak dan harus banyak beristirahat. Hal tersebut tentunya akan meningkatkan kecemasan pada anak (Samiasih, 2007).

Untuk mengurangi stres hospitalisasi yang dirasakan oleh anak dapat diberikan terapi bermain. Bermain dapat dilakukan oleh anak yang sehat maupun sakit. Walaupun anak sedang mengalami sakit, tetapi kebutuhan akan bermain tetap ada (Katinawati, 2011).

Bermain merupakan cara ilmiah bagi seorang anak untuk mengungkapkan konflik yang ada dalam dirinya yang pada awalnya anak belum sadar bahwa dirinya sedang mengalami konflik. Melalui bermain anak dapat mengekspresikan pikiran, perasaan, fantasi serta daya kreasi dengan tetap mengembangkan kreatifitasnya dan beradaptasi lebih efektif terhadap berbagai sumber stres. Dengan bermain anak dapat belajar mengungkapkan isi hati melalui kata-kata, anak belajar dan mampu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, objek bermain, waktu, ruang dan orang (Riyadi, Sujono & Sukarmin, 2009).

Terapi bermain adalah pemanfaatan permainan sebagai media yang efektif oleh terapis, untuk membantu anak mencegah atau menyelesaikan kesulitan-kesulitan psikososial dan mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, melalui kebebasan eksplorasi dan eksperisi diri (Nugroho, 2010). Untuk itu, anak memerlukan media yang dapat mengekspresikan perasaan tersebut dan mampu bekerja sama dengan petugas kesehatan selama

dalam perawatan. Media yang paling efektif adalah melalui kegiatan permainan. Permainan yang terapeutik didasari oleh pandangan bahwa bermain bagi anak merupakan aktivitas yang sehat dan diperlukan untuk kelangsungan tumbuh-kembang anak dan memungkinkan untuk dapat menggali dan mengekspresikan perasaan dan pikiran anak, kegiatan bermain harus menjadi bagian integral dari pelayanan kesehatan anak di rumah sakit (Brennan, 1994, dalam supartini 2004).

Mewarnai merupakan salah satu permainan yang memberikan kesempatan anak untuk bebas berekspresi dan sangat terapeutik. Anak dapat mengekspresikan perasaannya dengan cara menggambar, ini berarti menggambar bagi anak merupakan suatu cara untuk berkomunikasi tanpa menggunakan kata-kata (Suparto, 2003, dalam Paat, 2010). Dengan mewarnai gambar juga dapat memberikan rasa senang karena pada dasarnya anak usia prasekolah sudah sangat aktif dan imajinatif selain itu anak masih tetap dapat melanjutkan perkembangan kemampuan motorik halus dengan menggambar meskipun masih menjalani perawatan di rumah sakit.

Berdasarkan survei dari WHO pada tahun 2008, hampir 80% anak mengalami perawatan di rumah sakit. Sedangkan di Indonesia sendiri berdasarkan survei kesehatan ibu dan anak tahun 2010 didapatkan hasil bahwa dari 1.425 anak mengalamidampakhospitalisasi, dan33,2% diantaranya mengalami dampak hospitalisasi berat,41,6% mengalami dampak hospitalisasi sedang, dan 25,2% mengalami dampak hospitalisasi ringan(Nurhayati, 2013).

Di Indonesia jumlah anak pra sekolah (3-5 tahun) berdasarkan Survei Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2010 sebesar 10,72% dari jumlah total penduduk Indonesia (Badan Perencanaan Nasional, 2004, dalam Purwandari, 2009). Berdasarkan data tersebut, diperkirakan 35 per 100 anak mengalami hospitalisasi (Sumaryoko, 2008, dalam Purwandari, 2009).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Katinawati (2011) tentang kecemasan anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi menunjukkan adanya perbedaan kecemasan anak sebelum dan sesudah dilakukan terapi bermain, dimana sebelum diberikan terapi bermain 80% anak mengalami kecemasan sedang dan 20% anak mengalami stres berat dan setelah diberikan terapi bermain 86.7% anak mengalami stres ringan dan 13.3% anak mengalami stres sedang.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Weni Febrina Sari, (2014) tentang Pengaruh Terapi Bermain Dengan Teknik Bercerita Terhadap Tingkat Kecemasan Akibat Hospitalisasi Di Ruang Rawat Inap Anak Di RSI Ibnu Sina Yarsi Bukit Tinggi Tahun 2014. Hasil penelitian menunjukkan: bahwa 53,6% responden mengalami kecemasan berat sebelum terapi bermain, sedangkan setelah terapi bermain menunjukkan 53,6% responden yang mengalami kecemasan sedang berdasarkan uji hipotesis Wilcoxon, menunjukkan bahwa ada pengaruh terapi bermain dengan teknik bercerita terhadap tingkat kecemasan akibat hospitalisasi pada anak prasekolah di RSI Ibnu Sina Yarsi Bukit Tinggi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dini Nurbaeti Zen, (2013) tentang Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Mengalami Hospitalisasi Di Rumah Sakit Umum Daerah Ciamis. Hasil penelitian menunjukkan: hasil uji statistic didapatkan ada pengaruh positif dan signifikan terapi bermain pada anak usia prasekolah terhadap kecemasan selama menjalani perawatan, dengan selisih penurunan skor kecemasan.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan pada bulan April 2015 di Paviliun Clara Rumah Sakit Myria Palembang, didapatkan jumlah anak prasekolah selama 2 bulan terakhir adalah 94 orang anak. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 5 orang ibu yang mempunyai anak usia prasekolah yang dirawat di Paviliun Clara Rumah Sakit Myria Palembang didapatkan 40% anak mengalami stres ringan dan 60% anak mengalami stres sedang.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian penerapan terapi bermain mewarnai terhadap anak yang mengalami hospitalisasi untuk meminimalkan stres, kecemasan, kemarahan pada anak usia prasekolah di Paviliun Clara Rumah Sakit Myria Palembang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masih banyaknya kejadian stres pada anak akibat hospitalisasi. Maka, peneliti merumuskan dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Terhadap Tingkat Stres Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah Di Paviliun Clara RS Myria Palembang Tahun 2015”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini diketahuinya pengaruh terapi bermain mewarnai terhadap penurunan stres hospitalisasi pada anak usia prasekolah di Paviliun Clara Rumah Sakit Myria Palembang.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahuinya tingkat stres hospitalisasi pada anak usia prasekolah sebelum dilakukan terapi bermain di Paviliun Clara Rumah Sakit Myria Palembang Tahun 2015.
- b. Diketahuinya tingkat stres hospitalisasi pada anak usia prasekolah setelah dilakukan terapi bermain di Paviliun Clara Rumah Sakit Myria Palembang Tahun 2015.
- c. Diketahuinya ada pengaruh terapi bermain terhadap tingkat stres hospitalisasi pada anak usia prasekolah di Paviliun Clara Rumah Sakit Myria Palembang Tahun 2015.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi Rumah Sakit Myria Palembang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi Rumah Sakit Myria Palembang dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan dengan meminimalkan stres hospitalisasi pada anak dengan menerapkan terapi bermain pada anak selama menjalani perawatan di Rumah Sakit.

2. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai saran evaluasi terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan pasien untuk mempercepat kesembuhan pasien dengan adanya terapi bermain.

3. Bagi Institusi STIKes Perdhaki Charitas Palembang

Hasil penelitian ini menjadi bahan masukan untuk mengembangkan keilmuan dan keterampilan dalam bidang Keperawatan Anak, terutama pada aspek stresor pada anak usia prasekolah saat mengalami hospitalisasi.

4. Bagi Keluarga

Membantu keluarga untuk menurunkan stres anak pada saat sakit dengan mengenali tanda dan gejala stres. Untuk menambah pengetahuan keluarga tentang stres saat di rawat di rumah sakit maupun di rumah.

5. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti tentang penelitian, terutama tentang pengaruh terapi bermain mewarnai terhadap tingkat stres hospitalisasi pada anak pra sekolah

6. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk penelitian lebih lanjut mengenai terapi bermain

E. Ruang Lingkup Penelitian dan Batasan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam lingkup kajian Keperawatan Anak. Masalah yang diangkat yaitu tentang pengaruh terapi bermain mewarnai terhadap tingkat stres hospitalisasi pada anak usia prasekolah. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh terapi bermain mewarnai yang dilakukan sebelum dan sesudah dilakukan terapi terhadap tingkat stres hospitalisasi pada anak usia prasekolah. Penelitian ini menggunakan survei analitik dengan desain *pra eksperimen* karena untuk mengetahui apakah ada pengaruh terapi bermain mewarnai terhadap tingkat stres hospitalisasi dengan menggunakan kuesioner sebagai metode penelitian. Sasaran penelitian yaitu ibu yang memiliki anak usia prasekolah yang sedang di rawat di Paviliun Clara RS Myria Palembang tahun 2015.

F. Penelitian Terkait

No	Peneliti / Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Pratiwi/2008	Pengaruh Terapi Bermain Hospital Story Terhadap Kecemasan Anak Usia 6-8 Tahun Yang Di Rawat Di Ruang Perawatan Anak RSUD Kraton Pekalongan. Penelitian ini adalah jenis penelitian <i>quasi eksperimen</i> . Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Penentuan sampel dengan <i>purposive sampling</i> . Uji statistic <i>wilcoxon</i> digunakan untuk mengetahui pengaruh terapi bermain hospital story terhadap kecemasan anak usia 6-8 tahun.	1. Penentuan Sampel	1. Usia Responden 2. Uji Statistic 3. Jenis Penelitian 4. Pengumpulan Data 5. Tempat Penelitian

2.	Weni Febriana Sari / 2014	<p>Pengaruh Terapi Bermain Dengan Teknik Bercerita Terhadap Tingkat Kecemasan Akibat Hospitalisasi Di Ruang Rawat Inap Anak Di RSI Ibnu Sina Yarsi Bukit Tinggi Tahun 2014.</p> <p>Jenis penelitian ini adalah penelitian <i>quasi eksperimen</i>. Pengumpulan data dengan wawancara. Penentuan sampel dengan <i>purposive sampling</i>. Uji statistic <i>wilcoxon</i> digunakan untuk mengetahui pengaruh terapi bermain dengan teknik bercerita dengan tingkat kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia pra sekolah.</p>	<p>1. Usia Responden</p> <p>2. Penentuan Sampel</p>	<p>1. Jenis Penelitian</p> <p>2. Uji Statistic</p> <p>3. Tempat Penelitian</p> <p>4. Pengumpulan Data</p>
----	------------------------------	---	---	---

3.	Bopie Suita / 2010	Pengaruh Komunikasi Terapeutik Terhadap Stres Hospitalisasi Pada Anak Pra Sekolah Selama Hospitalisasi Di Paviliun Clara Rumah Sakit Myria Palembang. Jenis Penelitian adalah penelitian Eksperimen, Penentuan sampel dengan <i>total sampling</i> .	1. Tempat Penelitian 2. Jenis Penelitian 3. Usia Responden	1. Penentuan Sampel
----	-----------------------	--	--	---------------------

G. Definisi Istilah Kunci

Kata Kunci : Terapi Bermain, Stres, Hospitalisasi, Mewarnai

Terapi bermain adalah pemanfaatan permainan sebagai media yang efektif oleh terapis, untuk membantu klien mencegah atau menyelesaikan kesulitan-kesulitan psikososial dan mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, melalui kebebasan eksplorasi dan ekspresi diri (Nugroho, 2010).

Stres merupakan suatu kondisi yang tidak enak atau seimbang akibat adanya suatu rangsangan dari luar dirinya, maka individu akan segera berusaha mengatasinya untuk mencapai keadaan seimbang. Bila gagal mengatasinya maka individu mengalami penderitaan (Kholilah, 2009).

Hospitalisasi adalah suatu keadaan krisis pada anak, saat anak sakit dan dirawat di rumah sakit. Keadaan ini terjadi karena anak berusaha untuk beradaptasi dengan lingkungan asing dan baru yaitu rumah sakit, sehingga kondisi tersebut menjadi faktor stres bagi anak baik terhadap anak maupun orang tua dan keluarga. (Priyoto, 2014).

Mewarnai merupakan salah satu permainan yang memberikan kesempatan anak untuk bebas berekspresi dan sangat terapeutik. Anak dapat mengekspresikan perasaannya dengan cara menggambar, ini berarti menggambar bagi anak merupakan suatu cara untuk berkomunikasi tanpa menggunakan kata – kata (Suparto, 2003, dalam Paat, 2010).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Terapi Bermain

1. Pengertian

Bermain merupakan suatu aktivitas di mana anak dapat melakukan atau mempraktikkan keterampilan, memberikan ekspresi terhadap pemikiran, menjadi kreatif, mempersiapkan diri untuk berperan dan berperilaku dewasa. Sebagai suatu aktivitas yang memberikan stimulasi dalam kemampuan keterampilan, kognitif, dan afektif maka sepatutnya diperlukan suatu bimbingan, mengingat bermain bagi anak merupakan suatu kebutuhan bagi dirinya sebagaimana kebutuhan lainnya seperti kebutuhan makan, kebutuhan rasa aman, kebutuhan kasih sayang, dan lain-lain (Hidayat, 2009).

Terapi bermain merupakan usaha untuk mengubah tingkah laku bermasalah, dengan menempatkan anak dalam situasi bermain. Biasanya ada ruangan khusus yang telah diatur sedemikian rupa sehingga anak bisa merasa lebih santai dan dapat mengekspresikan segala perasaan dengan bebas. Terapi Bermain adalah pemanfaatan permainan sebagai media yang efektif oleh terapis, untuk membantu klien mencegah atau menyelesaikan kesulitan-kesulitan psikososial dan mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, melalui kebebasan eksplorasi dan ekspresi diri (Nugroho, 2010).

2. Fungsi Bermain pada Anak

Dalam Hidayat (2009), fungsi bermain pada anak diantaranya :

- a. Membantu perkembangan sensorik dan motorik. Fungsi bermain pada anak ini adalah dapat dilakukan dengan melakukan rangsangan pada sensorik dan motorik melalui rangsangan ini aktivitas anak dapat mengeksplorasi alam sekitarnya sebagai contoh bayi dapat dilakukan dengan rangsangan taktil, audio, dan visual melalui rangsangan ini perkembangan sensorik dan motorik akan meningkat.
- b. Membantu perkembangan kognitif, perkembangan kognitif dapat dirangsang melalui permainan. Hal ini dapat terlihat pada saat bermain, maka anak akan mencoba melakukan berkomunikasi dengan bahasa anak, mampu memahami objek permainan seperti dunia tempat tinggal, mampu membedakan khayalan dan kenyataan, mampu belajar warna, memahami bentuk ukuran dan berbagai manfaat benda yang digunakan dalam permainan, sehingga fungsi bermain pada model demikian akan meningkatkan perkembangan kognitif selanjutnya.
- c. Meningkatkan sosialisasi anak, proses sosialisasi dapat terjadi melalui permainan, sebagai contoh di mana pada usia bayi anak akan merasakan kesenangan terhadap kehadiran orang lain dan merasakan ada teman yang dunianya sama, pada usia toddler anak sudah mencoba bermain dengan sesamanya dan ini sudah mulai proses sosialisasi satu dengan yang lain, kemudian bermain peran seperti bermain berpura-pura jadi seorang guru, jadi seorang anak, jadi seorang bapak, jadi

seorang ibu dan lain-lain, kemudian pada usia prasekolah sudah mulai menyadari akan keberadaan teman sebaya sehingga harapan anak mampu melakukan sosialisasi dengan teman dan orang lain.

- d. Meningkatkan kreativitas, bermain juga dapat berfungsi dalam peningkatan kreativitas, di mana anak mulai belajar menciptakan sesuatu dari permainan yang ada dan mampu memodifikasi objek yang digunakan dalam permainan sehingga anak akan lebih kreatif melalui model permainan ini, seperti bermain bongkar pasang mobil-mobilan.
- e. Meningkatkan kesadaran diri, bermain pada anak akan memberikan kemampuan pada anak untuk eksplorasi tubuh dan merasakan dirinya sadar dengan orang lain yang merupakan bagian dari individu yang saling berhubungan, anak mau belajar mengatur perilaku, membandingkan dengan perilaku orang lain.
- f. Mempunyai nilai terapeutik, bermain dapat menjadikan diri anak lebih senang dan nyaman sehingga adanya stres dan ketegangan dapat dihindarkan mengingat bermain dapat menghibur diri anak terhadap dunianya.
- g. Mempunyai nilai moral pada anak, bermain juga dapat memberikan nilai moral tersendiri pada anak, hal ini dapat dijumpai anak sudah mampu belajar benar atau salah dari budaya di rumah, di sekolah dan ketika berinteraksi dengan temannya, dan juga ada beberapa permainan yang memiliki aturan-aturan yang harus dilakukan tidak boleh dilanggar.

3. Tipe Bermain

Menurut Suriadi dan Yuliani (2006), terdapat beberapa tipe bermain bagi anak, tergantung pada tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Beberapa tipe bermain pada anak sesuai dengan perkembangan usia :

a. *Solitary Play*

- 1) Mulai dari bayi dan pada umumnya adalah toddler.
- 2) Merupakan jenis permainan dimana anak bermain sendiri atau independent walaupun ada beberapa orang lain disekitarnya. Hal ini karena keterbatasan sosial, keterampilan fisik dan kognitif.

b. *Paralel play*

- 1) Dilakukan oleh suatu kelompok anak balita atau pra sekolah yang masing-masing mempunyai permainan yang sama tetapi satu sama lainnya tidak ada interaksi dan tidak saling tergantung.
- 2) Karakteristik khusus pada usia toddler.

c. *Associative Play*

- 1) Permainan kelompok dengan tanpa tujuan kelompok.
- 2) Mulai dari usia toddler dan dilanjutkan sampai usia pra sekolah.
- 3) Merupakan permainan dimana anak dalam kelompok dengan aktivitas yang sama tetapi belum terorganisir secara formal. Jadi belum ada pembagian tugas diantara anak dan mereka bermain sesuai dengan keinginannya.

d. Cooperative Play

- 1) Permainan yang terorganisir dalam kelompok, ada tujuan kelompok dan ada yang memimpin.
- 2) Dimulai dari anak pra sekolah.

Ex : Permainan Mewarnai

Mewarnai adalah proses memberi warna pada suatu media. Mewarnai gambar diartikan sebagai proses memberi warna pada media yang sudah bergambar. Mewarnai gambar merupakan terapi permainan yang kreatif untuk mengurangi stress dan kecemasan serta meningkatkan komunikasi pada anak.

Manfaat Mewarnai : Melatih anak mengenal warna, melatih anak untuk memilih kombinasi warna, stimulasi daya imajinasi, melatih anak mengenal objek, melatih anak membuat target, melatih anak mengenal garis batas bidang, melatih keterampilan motorik halus anak sebagai salah satu sarana untuk mempersiapkan kemampuan menulis, melatih kemampuan koordinasi antara mata dan tangan

Teknik Mewarnai : Blocking , Gradasi, Mixing, Finishing Scrabbing.

e. Onlooker Play

- 1) Anak melihat dan mengobservasi permainan orang lain tetapi tidak ikut bermain, walaupun anak dapat menanyakan permainan itu.
- 2) Biasanya dimulai pada usia toddler.

f. Therapeutik Play

- 1) Pedoman bagi tenaga tim kesehatan, khususnya untuk memenuhi kebutuhan fisik dan psikososial anak selama hospitalisasi.
- 2) Dapat membantu mengurangi stres, memberikan instruksi dan perbaikan kemampuan fisiologis. Permainan dengan menggunakan alat-alat medik dapat menurunkan kecemasan dan untuk pengajaran perawatan diri
- 3) Pengajaran dengan melalui permainan dan harus diawasi seperti : menggunakan boneka untuk diperagakan melakukan penyuntikan atau dengan menggunakan gambar-gambar seperti pasang gips, injeksi, pasang infus dan sebagainya.

4. Hal-Hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Aktivitas Bermain

Dalam Andriana (2011), banyak hal yang perlu diperhatikan dalam aktivitas bermain. Agak anak bisa bermain hal-hal yang di perlu diperhatikan seperti di bawah ini :

a. Energi ekstra/tambahan

Bermain memerlukan energi tambahan, anak yang sakit kecil keinginannya untuk bermain. Apabila ia mulai lelah atau bosan, maka akan menghentikan permainan.

b. Waktu

Anak harus mempunyai cukup waktu untuk bermain.

c. Alat Permainan

Untuk bermain diperlukan alat permainan yang sesuai dengan umur dan taraf perkembangannya.

d. Ruang untuk bermain

Ruang tidak perlu terlalu besar, anak juga bisa bermain di halaman atau di tempat tidur.

e. Pengetahuan cara bermain

Anak belajar bermain melalui mencoba-coba sendiri, meniru teman-temannya, atau diberi tahu caranya. Cara yang terakhir adalah yang terbaik karena anak tidak terbatas pengetahuannya dalam menggunakan alat permainannya dan anak-anak mendapat keuntungan lain lebih banyak.

f. Teman Bermain

Anak harus yakin bahwa ia mempunyai teman bermain. Kalau ia main sendiri, maka ia akan kehilangan kesempatan belajar dari teman-temannya. Akan tetapi kalau anak terlalu banyak bermain dengan anak lain, maka anak tidak mempunyai kesempatan yang cukup untuk menghibur diri sendiri dan menemukan kebutuhannya sendiri.

g. Reward

Berikan semangat dan pujian atau hadiah pada anak bila berhasil melakukan sebuah permainan.

5. Bermain Untuk Anak yang Dirawat di Rumah Sakit

Dalam Supartini (2004) Perawatan anak di rumah sakit merupakan pengalaman yang penuh dengan stres, baik bagi anak maupun orang tua. Beberapa bukti ilmiah menunjukkan bahwa lingkungan rumah sakit itu sendiri merupakan penyebab stres bagi anak dan orang tuanya, baik lingkungan fisik rumah sakit seperti bangunan/ ruang rawat, alat-alat, bau yang khas, pakaian putih petugas kesehatan maupun lingkungan sosial, seperti sesama pasien anak, ataupun interaksi dan sikap petugas kesehatan itu sendiri. Perasaan, seperti takut, cemas, tegang, nyeri, perasaan yang tidak menyenangkan lainnya, sering kali dialami anak.

Untuk itu, anak memerlukan media yang dapat mengekspresikan perasaan tersebut dan mampu bekerja sama dengan petugas kesehatan selama dalam perawatan. Media yang paling efektif adalah melalui kegiatan permainan. Permainan yang terapeutik didasari oleh pandangan bahwa bermain bagi anak merupakan yang sehat dan diperlukan untuk kelangsungan tumbuh-kembang anak dan memungkinkan untuk dapat menggali dan mengekspresikan perasaan dan pikiran anak, mengalihkan perasaan nyeri, dan relaksasi. Dengan demikian, kegiatan bermain harus menjadi bagian integral dari pelayanan kesehatan anak di rumah sakit (Brennan, 1994).

Aktivitas bermain yang dilakukan perawat pada anak di rumah sakit akan memberikan keuntungan sebagai berikut :

- a. Meningkatkan hubungan antara klien (anak dan keluarga) dan perawat karena dengan melaksanakan kegiatan bermain, perawat mempunyai

kesempatan untuk membina hubungan yang baik dan menyenangkan dengan anak dan keluarganya. Bermain merupakan alat komunikasi yang efektif antara perawat dan klien.

- b. Perawatan di rumah sakit akan membatasi kemampuan anak untuk mandiri. Aktivitas bermain yang terprogram akan memulihkan perasaan mandiri pada anak.
- c. Permainan pada anak di rumah sakit tidak hanya akan memberikan rasa senang pada anak, tetapi juga akan membantu anak mengekspresikan perasaan dan pikiran cerdas, takut sedih, tegang, dan nyeri. Pada beberapa anak yang belum dapat mengekspresikan perasaan dan pikiran secara verbal dan atau pada anak yang kurang dapat mengekspresikannya, permainan menggambar, mewarnai, atau melukis akan membantunya mengekspresikan perasan tersebut.
- d. Permainan yang terapeutik akan dapat meningkatkan kemampuan anak untuk mempunyai tingkah laku yang positif.
- e. Permainan yang memberi kesempatan pada beberapa anak untuk berkompetisi secara sehat, akan dapat menurunkan ketegangan pada anak dan keluarganya.

Menurut Supartini (2004) Prinsip permainan pada anak di rumah sakit diantaranya :

- a. Permainan tidak boleh bertentangan dengan pengobatan yang sedang dijalankan pada anak. Apabila anak harus tirah baring, harus dipilih permainan yang dapat dilakukan di tempat tidur, dan anak tidak boleh diajak bermain dengan kelompoknya di tempat bermain khusus yang

ada di ruangan rawat. Misalnya, sambil tiduran di tempat tidurnya, anak dapat dibacakan buku cerita atau diberikan buku komik anak-anak, mobil-mobilan yang tidak pakai *remote control*, robot-robotan, dan permainan lain yang dapat dimainkan anak dan orang tuanya sambil tiduran.

- b. Permainan yang tidak membutuhkan energi yang banyak, singkat, dan sederhana. Pilih permainan yang tidak melelahkan anak, menggunakan alat permainan yang ada pada anak dan atau yang tersedia di ruangan. Kalaupun akan membuat suatu alat permainan, pilih yang sederhana supaya tidak melelahkan anak (misalnya, menggambar atau mewarnai, bermain boneka, dan membaca buku cerita).
- c. Permainan yang harus mempertimbangkan keamanan anak. Pilih alat permainan yang aman untuk anak, tidak tajam, tidak merangsang anak untuk berlari-lari, dan bergerak secara berlebihan.
- d. Permainan harus melibatkan kelompok umur yang sama. Apabila permainan dilakukan di kamar bermain secara berkelompok, permainan harus dilakukan pada kelompok umur yang sama.
Misalnya, permainan mewarnai pada kelompok usia prasekolah.
- e. Melibatkan orang tua. Satu hal yang harus diingat bahwa orang tua mempunyai kewajiban untuk tetap melangsungkan upaya stimulasi tumbuh-kembang pada anak walaupun sedang di rawat di rumah sakit, termasuk dalam aktivitas bermain anaknya. Perawat hanya bertindak sebagai fasilitator sehingga apabila permainan diinisiasi oleh perawat,

orang tua harus terlibat secara aktif dan mendampingi anak mulai dari awal permainan sampai mengevaluasi hasil permainan anak bersama dengan perawat dan orang tua anak lainnya.

6. Tempat Bermain

Dalam Andriana (2011), tempat bermain untuk pasien di rumah sakit bisa di dalam kamar pasien, ruangan khusus atau di halaman, tergantung dari situasi dan kondisi anak. Namun, sebaiknya dilakukan di ruang bermain untuk memberikan kesan santai pada anak dan anak akan merasa lebih aman dan nyaman bermain. Untuk bayi usia 0-1 tahun bermain bisa dilakukan di atas tempat tidur pasien. Sementara itu, anak usia di atas 1 tahun, tempat bermain bisa dilakukan di ruang bermain di dalam ruangan atau di halaman. Perlu pengawasan petugas dan keterlibatan keluarga pada saat aktivitas bermain sehingga anak akan merasa aman dan gembira. Untuk keamanan tempat bermain, sebaiknya ikuti pedoman di bawah ini :

- a. Pastikan bahwa alat-alat bermain tidak mempunyai tepi, sudut, atau proyeksi yang tajam.
- b. Pastikan untuk tidak bertelanjang kaki.
- c. Periksa area permukaan yang aman dan berpegas di bawah alat-alat, seperti pasir atau potongan kayu, untuk mengurangi efek dari jatuh.
- d. Pastikan bahwa ukuran alat sesuai dengan anak.
- e. Pastikan bahwa tidak terdapat lubang atau tempat lain di mana jari, lengan, kaki dan leher dapat terjat.

- f. Ketinggian seluncur tidak boleh lebih dari 30 derajat dan harus mempunyai lingkaran untuk memanjat dan “terowongan” pelindung.
- g. Periksa adanya sampah, kaca pecah, kawat terkelupas, stop kontak listrik, atau kotoran binatang.

B. Konsep Stres

1. Stres

Menurut pendapat Selye pada tahun 1976 dalam Hidayat (2007), stres adalah segala situasi dimana tuntutan non-spesifik mengharuskan seorang individu untuk berespon atau melakukan tindakan. Respon atau tindakan ini termasuk respon fisiologis atau psikologis. Stres dapat menyebabkan perasaan negative atau yang berlawanan dengan apa yang diinginkan atau mengancam kesejahteraan emosional. Stres dapat mengganggu cara seseorang dalam menyerap realita, menyelesaikan masalah, berfikir secara umum dan hubungan seseorang dan rasa memiliki. Persepsi atau pengalaman individu terhadap perubahan besar menimbulkan stres. Stimuli yang mengawali atau mencetuskan perubahan disebut stresor. Stresor menunjukkan suatu kebutuhan yang tidak terpenuhi dan kebutuhan tersebut bisa saja kebutuhan fisiologis, psikologis, social, lingkungan, perkembangan spriritual, atau kebutuhan kultural (Potter dan Perry, 2005)

2. Tanda dan Gejala Stres Pada Anak

Nia Hidayati (2010) menulis bahwa anak-anak yang sedang mengalami stres mungkin tidak tahu bahwa mereka sedang berada dalam kondisi stres, sehingga dibutuhkan peran orang tua untuk mengenali tanda-tanda stres pada anak. Mengenali tanda-tanda stres pada anak secara dini oleh orang tua sangat membantu anak-anak untuk coping dengan situasi yang mereka alami. Namun, berbeda dengan orang dewasa, gejala stres pada anak sangatlah tidak mudah untuk dikenali.

Secara umum gejala atau tanda-tanda stres pada anak dapat dikelompokkan dalam beberapa kategori :

- a. Gejala fisik : seperti ngompol, sulit tidur, menurunnya nafsu makan, gagap, sakit kepala, dan mimpi buruk;
- b. Gejala emosi : ditandai dengan rasa bosan, tidak adanya keinginan untuk berpartisipasi pada aktivitas di rumah maupun di sekolah, takut, marah, menangis, kebiasaan berbohong, mengasari teman, atau memberontak terhadap aturan-aturan, bereaksi secara berlebihan-lebihan terhadap masalah-masalah yang kecil, dan perubahan drastis dalam penampilan akademik;
- c. Gejala kognitif : ditunjukkan melalui ketidakmampuan berkonsentrasi atau menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan sekolah, dan suka menyendiri dalam waktu yang lama;
- d. Gejala tingkah laku : ditunjukkan dengan ketidakmampuan mengontrol emosi, menunjukkan sikap brutal dan keras kepala, dan perubahan

tingkah laku jangka pendek seperti tempramen yang berubah-ubah dan perubahan dalam pola tidur, munculnya kebiasaan-kebiasaan baru seperti mengisap jempol, memutar-mutar rambutnya, atau mencubit-cubit hidung.

3. Sumber Penyebab Stres Pada Anak

Dalam Nia (2010), selain mengenali dan memahami gejala stres pada anak, orang tua juga harus mengetahui sumber-sumber penyebab stres pada anak. Mengetahui penyebab lebih awal akan membantu kita untuk melakukan penanggulangan dampak dengan lebih baik. Secara umum, ada 2 faktor penyebab stres pada anak, yaitu faktor internal, seperti rasa lapar, rasa sakit, sensitif terhadap suara gaduh, ribut, keramaian orang dan perubahan suhu, serta faktor eksternal yang meliputi faktor orang tua, keluarga, sekolah, teman atau lingkungan anak tersebut.

a. Faktor Internal

Faktor ini berkaitan dengan kemampuan fisik dan kesiapan mental anak menghadapi hal-hal yang bisa membuatnya stres, sehingga anak perlu dibekali kesiapan menghadapi stres sejak masa kecilnya agar anak dapat menikmati kebahagiaan masa kecilnya. Dalam kondisi tertentu, rasa lapar dan rasa sakit seringkali memicu amarah anak, uring-uringan dan marah-marah. Dorongan rasa lapar atau rasa sakit yang sangat bisa membuatnya tidak mampu mengontrol emosi dan keinginan mengeluarkan emosi negatifnya sangat tinggi. Tidak

terpenuhinya keinginan akan makanan tertentu yang dia sukai atau rasa sakit yang tak kunjung hilang bisa membuatnya meledak-ledak karena daya tahannya menurun, sehingga stres dengan mudah menyerangnya. Perubahan iklim dan cuaca yang tidak menentu juga bisa membuat anak stres karena anak sulit menyesuaikan diri.

b. Faktor Eksternal

1) Orang tua dan keluarga

Hubungan kedua orang tua yang tidak harmonis, konflik rumah tangga, pertengkaran, perceraian dan perubahan komposisi dalam keluarga bisa membuat anak-anak stres. Misalnya, Ayah dan Ibu bercerai, lalu menikah lagi dan ia punya saudara tiri. Hal ini sangat memberatkannya karena ia belum tentu bisa cepat beradaptasi dan menerima kenyataan. Selain itu, adanya tuntutan orang tua terhadap anak untuk selalu menjadi yang terbaik atau berprestasi akademik bagus bisa membuatnya tertekan. Penting juga untuk diperhatikan bahwa sikap orang tua yang suka melakukan labelling (seperti anak bodoh, anak nakal, dll) atau membanding-bandingkan antara anggota keluarga, seperti adik lebih pintar dari kakak atau kakak lebih rajin daripada adik bisa menimbulkan stres pada anak. Walaupun tujuannya untuk memotivasi, efeknya negatif terhadap psikologisnya bisa sangat fatal karena anak bisa menjadi pribadi yang tidak percaya diri, selalu merasa rendah dan gagal, serta tidak mandiri dan takut salah.

Tujuan yang baik harus disampaikan dengan cara yang baik dan bijaksana.

2) Sekolah

Tugas sekolah atau pekerjaan rumah (PR) yang bertubi-tubi dan bertumpuk, bisa membuat anak kewalahanm lelah dan stres. Materi pelajaran yang terlalu banyak dan padat, serta jam sekolah yang terlalu lama juga bisa menimbulkan stress. Di samping itu, suasana belajar yang tidak nyaman dan metode pembelajaran yang kurang efektif (kurang menyentuh aspek emosional/afektifnya) bisa membuat anak sulit mengikuti dan menyesuaikan kemampuannya, sehingga lama-lama anak menjadi malas, jenuh dan stres menghadapi pelajaran di sekolah. Memaksakan anak mengikuti kegiatan les atau kursus tertentu yang tidak sesuai dengan keinginannya juga bisa menimbulkan hal yang sama.

3) Lingkungan

Meskipun dunia anak dunia bermain, dalam praktiknya lingkungan bermain pun bisa membuatnya stres. Pertengkaran yang berlanjut menjadi sebuah permusuhan hingga terjadi kekerasan sesama teman (*bulllying*) bisa membuatnya takut bermain di luar rumah dan enggan berteman karena anak merasa dijahati dan stres ketika ia merasa tidak mampu melawan. Tayangan atau tontonan yang tidak mendidik, menonjolkan kekerasan juga merupakan faktor yang perlu diwaspadai karena memicu proses imitasi

(meniru), serta berkembangnya emosi dan tingkah laku negatif, seperti suka membentak, berkata-kata kotor, bersikap kasar, ketakutan, cemas dan marah yang meledak-ledak. Selain itu, kehilangan sesuatu yang berharga pun misalnya mainan atau hewan kesayangan, serta kehidupan sehari-hari yang cepat berubah dan tidak teratur (dengan baik) bisa menyebabkan stres.

Masa kecil merupakan masa keemasan anak. Stres mengubah masa kecil menjadi tidak menyenangkan dan mengganggu perkembangan fisik juga mentalnya. Stres yang dialami anak bisa berdampak terhadap perubahan pola tingkah laku mereka. Jika hal ini dibiarkan, dalam jangka panjang akan berakibat buruk bagi perkembangan kepribadiannya. Menurut Christine M. Todd, seorang *spesialis human development* dari *University of Illinois Cooperative Extension*, dari semua penyebab stres, stres fisik merupakan faktor utama yang menyebabkan munculnya masalah tingkah laku pada anak. Rasa lapar, mengantuk atau kurang tidur, serta adanya tekanan peringatan atau omelan atas tingkah laku yang tidak bisa membuat anak bereaksi cepat, sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang diindikasikan sebagai gejala stres.

4. Macam-Macam Stres

Dalam Hidayat (2007), macam-macam stres di tinjau dari penyebabnya dapat dibagi menjadi enam macam, diantaranya :

a. Stres fisik

Stres yang disebabkan karena keadaan fisik seperti karena temperatur yang tinggi atau yang sangat rendah, suara yang bising, sinar matahari atau karena tegangan arus listrik.

b. Stres kimiawi

Stres ini disebabkan karena zat kimia seperti adanya obat-obatan, zat beracun asam, basa, faktor hormon atau gas dan prinsipnya karena pengaruh senyawa kimia.

c. Stres mikrobiologik

Stres ini disebabkan karena kuman seperti adanya virus, bakteri atau parasit.

d. Stres fisiologik

Stres yang disebabkan karena gangguan fungsi organ tubuh diantaranya gangguan dari struktur tubuh, fungsi jaringan, dan lain-lain.

e. Stres proses pertumbuhan dan perkembangan

Stres yang disebabkan karena proses pertumbuhan dan perkembangan seperti pada pubertas, perkawinan dan proses lanjut usia.

f. Stres psikis atau emosional

Stres yang disebabkan karena gangguan situasi psikologis atau ketidakmampuan kondisi psikologis untuk menyesuaikan diri seperti hubungan interpersonal, sosial budaya atau faktor keagamaan.

5. Menanggulangi Stres yang dialami Anak

Dalam Nia (2010), selain tindakan mencegah, melatih dan mengendalikan stres, sebagai orang tua, kita juga harus mau dan mampu menanggulangnya agar stres yang dialami anak tidak berlarut-larut dan berkepanjangan menjdai depresi. Kita bisa melakukan beberapa hal berikut berkaitan dengan menjaga kondisi fisik, stabilitas emosi dan menciptakan lingkungan yang nyaman.

- a. Berikan anak asupan nutrisi yang baik dan bergizi agar kondisi badannya tidak melemah. Atur pola istirahatnya dengan tidur cukup agar sel-sel otaknya bisa rileks dan memacu pertumbuhan hormon-hormon pembangkit *mood* juga semangat. Kedua hal ini sangat membantu kestabilan tenaga dan emosi anak-anak dalam menghadapi stres.
- b. Luangkan dan ciptakan *quality time* untuk anak. Manfaatkan sesempit apapun waktu untuk berkomunikasi dengan anak setiap hari. Tanyakan kondisi anak, dengarkan ketika ia bercerita mengutarakan masalah yang sedang dihadapinya, berikan respon positif dan biarkan ketika ia menuliskan apa yang dipikirkan dan dirasakannya dengan menulis

diary. Hal ini akan membantu mengurangi kadar stres bahkan bisa mengobatinya karena ia merasa sangat berarti bagi orang tuanya.

- c. Ciptakan suasana nyaman di rumah dan siapkan lingkungan yang mendukung bagi perkembangan anak, sehingga ia dapat bermain, berimajinasi, mengembangkan kreativitasnya, serta mengekspresikan bakat seninya, seperti bermusik, menggambar, menulis, menari dan berkreasi dengan keras atau tanah liat. Seni-seni seperti ini bisa menjadi terapi kecerdasan dan kesehatannya.
- d. Bantulah anak untuk belajar mengidentifikasi bermacam strategi penanggulangan stres. Misalnya, ajarkannya cara meminta pertolongan jika ada seseorang yang mengganguya, ajariinya bersikap terbuka dengan mengatakan apa yang disukai dan tidak disukainya atau meninggalkan orang yang bisa menggangu kenyamanannya.
- e. Berikan anak pengetahuan dan pengertian untuk mengenal emosi, namai bentuk-bentuk emosi atau perasaannya, serta menerima dan mengekspresikannya dengan tepat. Hal ini dapat membantunya mengelola emosi dan menyalurkan stresnya.
- f. Ajarkan anak untuk mentransfer strategi pengendalian stres dengan mengalihkannya kepada situasi yang lain, misalnya membayangkan tempat-tempat yang disukai untuk dikunjungi dan menghayal mengunjungi tempat-tempat tersebut. Hal ini berfungsi sebagai langkah melatih anak menghadapi stres.

- g. Berikan pujian yang logis dan wajar setiap kali mereka melakukan hal-hal yang baik. Pelukan hangat atau ciuman sayang bisa dilakukan agar mereka merasa dihargai dan dicintai, sehingga ketika ia mengalami stres ia tidak akan merasa dirinya benar-benar “hilang” dan tak berguna. Ia akan merasa memiliki orang yang siap mendukungnya dan mempercayai orang tuanya.
- h. Ciptakan dan gunakan humor-humor segar untuk mencairkan kegelisahan dan kesedihannya akibat stres. Ajaklah ia menonton tayangan komedi yang baik, yang bisa membuatnya tertawa lepas. Humor bisa menjadi peyanga perasaan dari situasi yang kurang baik, dan tertawa senang bisa meningkatkan mood-nya. Selain itu, humor juga baik untuk menjaga persepsi anak tentang hidup dan permasalahannya. Anak bisa memandang masalah yang dihadapinya dengan sisi humornya, sehingga ia tidak terbelenggu stres.
- i. Berikan contoh dan teladan yang baik kepada mereka sehingga mereka akan meniru tingkah laku orang tuanya. Tunjukkan kepada mereka keahlian untuk mengontrol pengendalian diri dan keahlian untuk mengendalikan stres. Dengan melihat hal ini akan memberikan keuntungan bagi mereka karena nantinya mereka akan mampu mengendalikan stres mereka secara baik.
- j. Cari informasi mengenai penanggulangan stres pada anak melalui media massa, seperti televisi, koran, majalah, dan internet. Saling berbagi pengalaman mengasuh anak dan bertukar pikiran mengenai

masalah anak-anak dengan teman atau sahabat sangat bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai penanggulangan stres. Jika masalah yang dihadapi terlalu berat untuk dihadapi sendiri, jangan segan untuk mengajak anak berkonsultasi dengan ahli atau para profesional.

- k. Tanamkan dan ajarkan nilai-nilai agama pada anak sejak dini. Ajaklah si kecil untuk membiasakan diri beribadah dan berdoa untuk menumbuhkan kebutuhan spiritual dalam dirinya, serta mengembangkan kecerdasan spiritualnya dalam menghadapi stres yang ia alami. Karena, pembelajaran dan pendidikan seperti ini bisa membentengi mental dan jiwanya dari keterpurukan saat menghadapi masalah karena ia mempercayai dan meyakini kekuatan Tuhan.

C. Hospitalisasi

1. Pengertian

Hospitalisasi merupakan suatu proses yang karena suatu alasan yang berencana atau darurat, mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit, menjalani terapi dan perawatan sampai pemulangnya kembali ke rumah. Selama proses tersebut, anak dan orang tua dapat mengalami berbagai kejadian yang menurut beberapa penelitian ditunjukkan dengan pengalaman yang sangat trauma dan penuh dengan stres (Supartini, 2004).

Berbagai perasaan yang sering muncul pada anak, yaitu cemas, marah, sedih, takut, dan rasa bersalah. Perasaan tersebut dapat timbul

karena menghadapi sesuatu yang baru dan belum pernah dialami sebelumnya, rasa tidak aman dan tidak nyaman, perasaan kehilangan sesuatu yang biasa dialaminya, dan sesuatu yang dirasakan menyakitkan (Supartini 2004).

2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Hospitalisasi Pada Anak

Menurut Masykur Alawi (2008), faktor-faktor yang mempengaruhi Hospitalisasi pada anak diantaranya :

- a. Berpisah dengan orang tua dan sibling.
- b. Fantasi-fantasi dan *unrealistic anxieties* tentang kegelapan, monster, pembunuhan dan diawali oleh situasi yang asing, binatang buas.
- c. Gangguan kontak sosial jika pengunjung tidak diizinkan.
- d. Nyeri dan komplikasi akibat pembedahan atau penyakit.
- e. Prosedur yang menyakitkan.

3. Keuntungan Hospitalisasi

Menurut Supartini (2004) tentang memaksimalkan manfaat hospitalisasi anak yaitu :

- a. Membantu perkembangan orang tua dan anak dengan cara memberi kesempatan orang tua mempelajari tumbuh-kembang anak dan reaksi anak terhadap stresor yang dihadapi selama dalam perawatan di rumah sakit.

- b. Hospitalisasi dapat dijadikan media untuk belajar orang tua. Untuk itu, perawat dapat memberi kesempatan pada orang tua untuk belajar tentang penyakit anak, terapi yang didapat, dan prosedur keperawatan yang dilakukan pada anak, tentunya sesuai dengan kapasitas belajarnya.
- c. Untuk meningkatkan kemampuan kontrol diri dapat dilakukan dengan memberi kesempatan pada anak mengambil keputusan, tidak terlalu bergantung pada orang lain dan percaya diri. Tentunya hal ini hanya dilakukan oleh anak yang lebih besar dan bukan bayi. Berikan selalu penguatan yang positif dengan selalu memberikan pujian atas kemampuan anak dan orang tua dan dorong terus untuk meningkatkannya.
- d. Fasilitasi anak untuk tetap menjaga sosialisasinya dengan sesama pasien yang ada, teman sebaya atau teman sekolah. Beri kesempatan padanya untuk saling kenal dan membagi pengalamannya. Demikian juga interaksi dengan petugas kesehatan dan sesama orang tua harus difasilitasi oleh perawat karena selama di rumah sakit orang tua dan anak mempunyai kelompok sosial yang baru.

4. Reaksi Anak Terhadap Hospitalisasi

Menurut Supartini (2004), anak akan menunjukkan berbagai perilaku sebagai reaksi terhadap pengalaman hospitalisasi. Reaksi tersebut bersifat individu, dan sangat bergantung pada tahapan usia perkembangan

anak, pengalaman sebelumnya terhadap sakit, sistem pendukung yang tersedia, dan kemampuan coping yang dimilikinya. Pada umumnya, reaksi anak terhadap sakit adalah kecemasan karena perpisahan, kehilangan, perlukaan tubuh, dan rasa nyeri. Berikut ini reaksi anak terhadap sakit dan dirawat di rumah sakit sesuai dengan tahapan perkembangan anak :

Masa prasekolah (3 sampai 6 tahun)

Perawatan anak di rumah sakit memaksa anak untuk berpisah dari lingkungan yang dirasakannya aman, penuh kasih sayang, dan menyenangkan, yaitu lingkungan rumah, permainan, dan teman sepermainannya. Reaksi terhadap perpisahan yang ditunjukkan anak usia prasekolah adalah dengan menolak makan, sering bertanya, menangis walaupun secara perlahan, dan tidak kooperatif terhadap petugas kesehatan. Perawatan di rumah sakit juga membuat anak kehilangan kontrol terhadap dirinya. Perawatan di rumah sakit juga membuat anak kehilangan kontrol terhadap dirinya. Perawatan di rumah sakit mengharuskan adanya pembatasan aktivitas anak sehingga anak merasa kehilangan kekuatan diri. Perawatan di rumah sakit sering kali dipersepsikan anak prasekolah sebagai hukuman sehingga anak akan merasa malu, bersalah, atau takut. Ketakutan anak terhadap perlukaan muncul karena anak menganggap tindakan dan prosedurnya mengancam integritas tubuhnya. Oleh karena itu, hal ini menimbulkan reaksi agresif dengan marah dan berontak, ekspresi verbal dengan mengucapkan kata – kata marah, tidak mau bekerja sama dengan perawat, dan ketergantungan pada orang tua.

Tabel 2.1 STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR TERAPI BERMAIN MEWARNAI

1. Pengertian	<ul style="list-style-type: none"> a. Bermain merupakan suatu aktivitas di mana anak dapat melakukan atau mempraktikkan keterampilan, memberikan ekspresi terhadap pemikiran, menjadi kreatif, mempersiapkan diri untuk berperan dan perilaku dewasa. b. Bermain adalah stimulasi yang sangat tepat bagi anak. Usahakan memberi variasi permainan dan sangat baik jika orang tua ikut terlibat dalam permainan, yaitu melalui kegiatan bermain, sehingga daya pikir anak terangsang untuk mendayagunakan aspek emosional, sosial serta fisiknya. Bermain juga dapat meningkatkan kemampuan fisik, pengalaman dan pengetahuannya, serta berkembang keseimbangan mental anak (Adriana, 2011).
2. Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengetahui perkembangan sensorik-motorik, sosial, kreatifitas dan kesadaran diri anak b. Mengurangi tingkat stres c. Sebagai fasilitas komunikasi d. Sarana untuk mengekspresikan perasaan
3. Kebijakan	Dilakukan di Paviliun Clara RS Myria Palembang
4. Petugas	Perawat
5. Persiapan Pasien	<ul style="list-style-type: none"> a. Pasien dan keluarga pasien diberitahu tujuan bermain b. Melakukan kontrak waktu c. Tidak mengantuk d. Tidak rewel e. Keadaan umum mulai membaik f. Pasien bisa dengan tiduran atau duduk, sesuai kondisi klien
6. Peralatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Rancangan program bermain yang lengkap dan sistematis b. Alat bermain : <ul style="list-style-type: none"> - Buku mewarnai - Pensil warna
7. Prosedur Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> 1. Tahap pra interaksi <ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan kontrak waktu b. Mengecek kesiapan anak (tidak mengantuk, tidak rewel, keadaan umum membaik/kondisi yang memungkinkan) c. Menyiapkan alat

	<ol style="list-style-type: none">2. Tahap orientasi<ol style="list-style-type: none">a. Memberikan salam pada pasien dan keluarga pasien dan menyapa pasienb. Menjelaskan tujuan dan prosedur pelaksanaan pada orang tua pasienc. Menanyakan persetujuan dan kesiapan pasien dan keluarga pasien sebelum tindakan dilakukan3. Tahap kerja<ol style="list-style-type: none">a. Memberikan petunjuk pada anak dan keluarganya cara mewarnaib. Mempersilahkan anak untuk melakukan permainan sendiri atau dibantuc. Memotivasi keterlibatan anakd. Memberikan pujian pada anak bila dapat melakukane. Mengobservasi emosi dan tingkat kecemasan anak, kreativitas, hubungan interpersonal, psikomotor anak saat bermainf. Melihat ekspresi anak setelah bermain
--	---

Sumber : Adriana (2011)

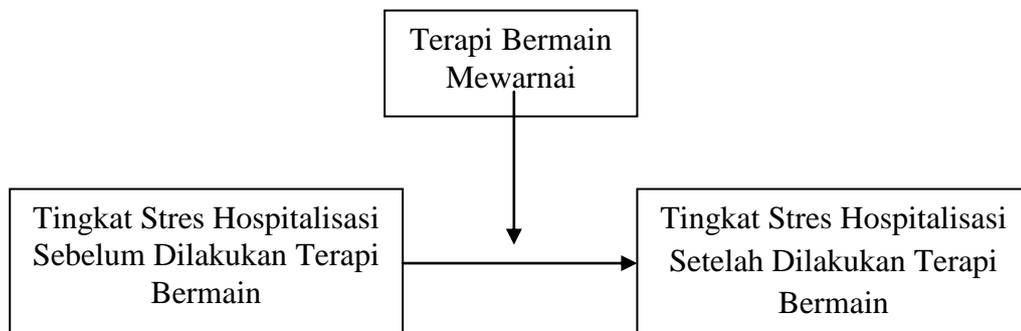
BAB III

KERANGKA KONSEP DAN DEFINISI OPERASIONAL

A. Definisi Konseptional

Kerangka konsep penelitian adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang ingin di amati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan (Notoatmodjo, 2012). Kerangka konsep penelitian terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen adalah tingkat stres hospitalisasi setelah dilakukan terapi bermain sedangkan variabel dependen adalah tingkat stres hospitalisasi sebelum dilakukan terpai bermain.

Bagan 3.1
Skema Kerangka Konsep Penelitian



B. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Tingkat stres hospitalisasi sebelum terapi bermain	Segala situasi dimana tuntutan non-spesifik mengharuskan seorang individu untuk berespon atau melakukan tindakan	Wawancara dan Observasi	Lembar Kuesioner dan Lembar Observasi	Hasil Score	Rasio
2.	Tingkat stres hospitalisasi setelah terapi bermain	Segala sesuatu dimana tuntutan non-spesifik mengharuskan seorang individu untuk berespon atau melakukan tindakan	Wawancara dan Observasi	Lembar Kuesioner dan Lembar Observasi	Hasil Score	Rasio

C. Hipotesis

Ha : Ada pengaruh terapi bermain mewarnai terhadap tingkat stres hospitalisasi stres pada anak usia pra sekolah

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *Pra Ekperimen* dengan rancangan *One Group Pretest Posttest*, yaitu jenis penelitian yang mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek di observasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian di observasi lagi setelah intervensi (Nursalam, 2013). Peneliti menggunakan rancangan *One Group Pretest Posttest* untuk mengetahui pengaruh terapi bermain mewarnai terhadap stres hospitalisasi pada anak usia prasekolah Di Paviliun Clara Rumah Sakit Myria Palembang tahun 2015.

B. Tempat/Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat/Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Paviliun Clara RS Myria Palembang tahun 2015.

2. Waktu Penelitian

Pengumpulan data melalui ceklist pada lembar kuesioner dilakukan mulai tanggal 11 sampai 23 bulan Juni tahun 2015.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian adalah keseluruhan subjek penelitian atau subjek yang diteliti (Notoatmodjo, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai anak usia prasekolah yang dirawat di Paviliun Clara RS Myria Palembang. Data yang didapat dari Paviliun Clara RS Myria Palembang dalam 1 bulan terakhir sebanyak 47 pasien.

2. Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian dari keseluruhan objek penelitian dan dianggap mewakili populasi. Sampel penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai anak usia prasekolah yang dirawat di Paviliun Clara RS Myria Palembang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti dengan kriteria subjek penelitian berupa kriteria inklusi. Kriteria inklusi adalah kriteria umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2013).

Kriteria inklusi :

- a. Anak usia prasekolah yang dirawat di Paviliun Clara RS Myria Palembang
- b. Memahami bahasa Indonesia

- c. Bersedia menjadi responden
- d. Anaknya tidak rewel
- e. Anaknya tidak mengantuk
- f. Keadaan anak yang sudah membaik, sudah bisa mobilisasi dengan kriteria tanda-tanda vital diatas normal yaitu: Nadi 80-90 x/menit, Pernapasan 20-30 x/menit, dan Suhu 36,6 °C-37,2 °C

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + N(d)^2} \\
 n &= \frac{47}{1 + 47(0,05)^2} \\
 &= \frac{47}{1 + 47(0,0025)} \\
 &= \frac{47}{1,1175} \\
 &= 42 \\
 &= 42 \text{ Responden}
 \end{aligned}$$

Keterangan :

N: Besar Populasi

n: Besar Sampel

d: Tingkat kepercayaan yang diinginkan (p)

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data yang diperoleh dari hasil wawancara menggunakan kuesioner pada ibu yang mempunyai anak usia prasekolah yang dirawat di Paviliun Clara RS Myria Palembang.

- a. Karakteristik responden (umur, agama, suku, pendidikan dan pekerjaan)
- b. Karakteristik anak (umur dan jenis kelamin)
- c. Data tingkat stres di peroleh dari wawancara, kuesioner dengan responden langsung.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari Paviliun Clara RS Myria Palembang seperti data anak-anak usia prasekolah di Paviliun Clara RS Myria Palembang dan data anak yang sudah bisa melakukan mobilisasi.

E. Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data. Sebelum melakukan pengumpulan data, perlu dilihat alat ukur pengumpulan data agar dapat memperkuat hasil penelitian. Alat ukur pengumpulan data tersebut antara lain dapat berupa sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan mengadakan melakukan pengamatan secara langsung kepada responden sebelum dan

setelah dilakukan intervensi. Observasi ini dilakukan untuk mencari perubahan atau hal-hal yang akan diteliti. Pengumpulan data dengan cara observasional dapat digunakan apabila objek penelitian adalah perilaku manusia, proses kerja, atau responden kecil.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara mewawancarai langsung responden yang diteliti, metode ini memberikan hasil secara langsung. Metode dapat dilakukan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam serta jumlah responden sedikit.

F. Teknik Analisa Data

Dalam melakukan analisis dan terlebih dahulu harus diolah dengan tujuan mengubah data menjadi informasi. Dalam statistik, informasi yang diperoleh dipergunakan untuk proses pengambilan keputusan, terutama dalam pengujian hipotesis. Dalam proses pengambilan keputusan, terutama dalam pengujian hipotesis. Dalam proses pengolahan data terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh, diantaranya :

1. *Editing*

Adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Editing dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul.

2. *Entri Data*

Kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam master table atau database computer, kemudia membuat distribusi frekuensi sederhana atau bias juga dengan membuat table kontigensi.

3. Melakukan teknik analisa

Dalam melakukan analisa, khususnya terhadap data penelitian akan menggunakan ilmu statistik terapan yang disesuaikan dengan tujuan yang akan dianalisis.

Analisa data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri 2 macam analisa data yaitu : analisa univariat dan analisa bivariat

a. Analisa Univariat

Analisa Univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya. Untuk data numerik digunakan nilai mean dan rata-rata, median dan standar deviasi. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel.

b. Analisa Bivariat

Analisa Bivariat metode statistik yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui pengaruh dari intervensi terhadap variabel penelitian yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh terapi bermain mewarnai terhadap tingkat stres hospitalisasi dengan melihat perbedaan mean

(rata-rata) kelompok data yang dependen dengan menggunakan program komputer, analisa data dihitung dengan memakai uji *T test dependen* sebelum dilakukan uji normalitas tingkat stres responden, data tidak normal dilakukan uji transformasi data, setelah data normal dan memenuhi syarat maka dilakukan uji beda *T test dependen* hasil hitung P value $0.001 < 0.05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan, ada pengaruh terapi bermain mewarnai terhadap tingkat stres hospitalisasi. Dengan derajat kepercayaan 95%. Tampilan data disajikan dalam bentuk tabel. Dilakukan uji T Test dengan menggunakan komputerisasi SPSS v.16 dengan batas kemaknaan :

Ho : Ditolak bila nilai *p value* $\leq 0,05$

G. Jadwal Pelaksanaan

Jadwal pelaksanaan tahun 2015, yaitu penyusunan proposal dan penyempurnaan alat dan bahan dilakukan pada bulan April sampai Mei. Pengajuan seminar proposal pada minggu ke-3 dan 4 bulan Mei. Seminar proposal pada minggu ke-4 bulan Mei dan minggu pertama bulan Juni. Perbaikan proposal minggu ke-1 dan 2 bulan Juni. Uji coba kuesioner pada minggu ke-2 bulan Juni. Pengumpulan kuesioner pada minggu ke-3 bulan Juni. Pengamatan dan pengumpulan data lokasi penelitian pada minggu ke-4 bulan Juni. Analisa data dan interpretasi data pada minggu ke-4 bulan Juni dan minggu pertama bulan Juli. Pengajuan seminar hasil pada minggu pertama bulan Juli. Seminar hasil pada minggu ke-2 dan 3 bulan Juli. Penyusunan hasil

seminar hasil pada minggu ke-3 dan 4 bulan Juli. Perbaiki hasil konsultasi pada minggu ke-4 bulan Juli dan minggu pertama bulan Agustus. Pengajuan usul ujian skripsi pada minggu pertama dan ke-2 bulan Agustus. Ujian skripsi pada minggu ke-2 dan 3 bulan Agustus. Penyusunan hasil skripsi pada minggu ke-3 dan 4 bulan Agustus.

H. Etika Penelitian

Masalah etika penelitian keperawatan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penulisan harus diperhatikan antara lain sebagai berikut: (Notoatmodjo, 2012).

1. Informed Consent

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Informed consent tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan informed consent adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya.

2. Anonymity (tanpa nama)

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam menggunakan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur

dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah Rumah Sakit Myria Palembang

Karya kesehatan Rumah Sakit Myria tidak dapat dilepaskan dari sejarah awal datangnya Suster Fransiskus Charitas di Sumatera Selatan. Kelima suster berangkat dari Roosendaal Belanda pada tanggal 11 Juni 1926 dan tiba di Pelabuhan Boom Baru Palembang tanggal 9 Juli 1926. Kelima suster tersebut adalah Sr. M. Raymunda, Sr. M. Alacoque, Sr. M. Caecilia, Sr. M. Catharina dan Sr. M. Wihelmina dan selanjutnya menempati rumah sederhana, tepatnya di Frateran BHK samping Gereja St. Yoseph Palembang, sekaligus sebagai langkah awal pelayanan kesehatan di Bumi Sriwijaya. Empat puluh lima tahun kemudian, mengingat banyaknya orang sakit dan lanjut usia yang kurang mendapatkan perawatan yang memadai, diputuskan untuk membangun Balai Pengobatan dan Balai Kesehatan Ibu dan Anak serta rumah perawatan untuk lanjut usia di Jalan Kolonel H. Burlian KM-7 Palembang. Selanjutnya pada tanggal 03 Februari 1972 diresmikan oleh Bupati Musi Banyuasin dan Mgr. J.H. Soudant SCJ.

Pada tanggal 01 Juli 1996, Yayasan Rumah Sakit Charitas mengajukan usulan untuk meningkatkan BP/BKIA Charitas Km.7 menjadi rumah sakit type pratama dengan kapasitas 50 tempat tidur yang

mengutamakan pelayanan untuk pasien lanjut usia (geriatric) dan pada tanggal 18 Juni 1997, keluar izin penyelenggaraab Rumah Sakit Myria. Nama Myria sendiri berasal dari nama Bunda Maria yang merupakan sumber inspirasi sekaligus menjiwai semangat pelayanan di RS Myria. Dengan motto “*Ecce Ancilla Domini*” yang artinya “Aku ini Hamba Tuhan” menjadi etos kerja seluruh karyawan RS Myria.

B. Hasil Penelitian

1. Analisa Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 5.1 : Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di Paviliun Clara Rumah Sakit Myria Palembang 2015

No	Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	17	40.5%
	Perempuan	25	59.5%
2.	Usia		
	3-4 Tahun	32	76.2 %
	5-6 Tahun	10	23.8 %

Hasil analisis tabel 5.1 Distribusi pada tiap tabel tidak merata Frekuensi responden laki-laki sebesar 17(40.5%) perempuan sebesar 25(59.5%), Usia Responden (3-4 tahun) sebesar 32 (76.2%) (5-6 tahun) sebesar 10 (23.8%).

b. Tingkat Stres Hospitalisasi Sebelum dan Sesudah Terapi Bermain

Variabel	Mean Median	SD	Minimal- maksimal	95% Convidence Interval
Stres	10.50	1.916		

Hospitalisasi Sebelum Perlakuan	9.31	1.919	7-15	9.90- 11.10
Stres Hospitalisasi Setelah Perlakuan			6-14	8.71- 9.91

Hasil analisis tabel 5.2 didapatkan rata-rata stres hospitalisasi anak sebelum perlakuan adalah 10.50 (95% CI: 9.90-11.10), setelah perlakuan 9.31 (95% CI: 8.71-9.91) dengan standar deviasi sebelum perlakuan 1.916, setelah perlakuan 1.919. Tingkat Stres Hospitalisasi terendah 7 dan tertinggi 15, setelah perlakuan terendah 6 dan tertinggi 14. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata-rata stres hospitalisasi pasien sebelum perlakuan diantara 9.90 sampai dengan 11.10, setelah perlakuan diantara 8.71-9.91.

c. Hasil Uji Normalitas Tingkat Stres Hospitalisasi Sebelum dan Setelah Terapi Bermain Mewarnai

Hasil Analisis di dapatkan bahwa distribusi data variabel stres hospitalisasi sebelum normal sedangkan setelah tidak normal $0.019 < 0.05$, maka dilakukan transformasi data. Sesuai dengan teori peneliti mentransformasikan variabel stres hospitalisasi setelah.

Dari hasil uji normalitas transformasi data didapatkan variabel setelah terapi bermain mewarnai normal $0.154 > 0.05$ (memenuhi syarat). Maka untuk mengetahui pengaruh dari variabel sebelum dan setelah di berikan terapi mewarnai dilanjutkan menggunakan uji T test.

- d. Perbedaan Tingkat Stres Hospitalisasi Sebelum dan Setelah di lakukan Terapi Bermain Mewarnai

Tabel 5.3 Perbedaan Rata-rata Tingkat Stres Sebelum dan Setelah dilakukan terapi bermain mewarnai di Pavilun Clara Rumah Sakit Myria Palembang 2015

Variabel	Mean	SD	SE	P value	N
Stres Hospitalisasi					
Sebelum	10.50	1.916	0.296	0,001	42
Setelah	9.603	0.870	0.134		

Hasil analisis tabel 5.5 rata-rata stres hospitalisasi anak pra sekolah sebelum terapi bermain mewarnai adalah mean 10.50 dengan standar deviasi 1.916 dan rata-rata stres hospitalisasi anak pra sekolah setelah terapi bermain mewarnai adalah mean 9.603 dengan standar deviasi 0.870. Terlihat nilai mean perbedaan antara pengukuran sebelum dan setelah adalah 9.539 dengan standar deviasi 1.830. Hasil uji statistic didapatkan nilai 0.001 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara stres hospitalisasi sebelum dan setelah perlakuan.

2. Analisa Bivariat

- a. Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Terhadap Tingkat Stres Hospitalisasi

Tabel 5.6 Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Terhadap Tingkat Stres Hospitalisasi Pada Anak Usia Pra Sekolah di Paviliun Clara Rumah Sakit Myria Palembang 2015

Variabel	Mean	SD	SE	P value	N
Stres Hospitalisasi					
Sebelum	10.50	1.916	0.296	0,001	42
Setelah	9.603	0.870	0.134		

Hasil analisis tabel 5.6 rata-rata stres hospitalisasi anak pra sekolah sebelum terapi bermain mewarnai adalah mean 10.50 dengan standar deviasi 1.916 dan rata-rata stres hospitalisasi anak pra sekolah setelah terapi bermain mewarnai adalah mean 9.603 dengan standar deviasi 0.870. Terlihat nilai mean perbedaan antara pengukuran sebelum dan setelah adalah 9.539 dengan standar deviasi 1.830. Hasil uji statistic didapatkan nilai 0.001 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara stres hospitalisasi sebelum dan setelah perlakuan.

C. Pembahasan

1. Hasil Analisa Univariat

a. Tingkat Stres Hospitalisasi Sebelum Perlakuan

Dari hasil Univariat, didapatkan hasil bahwa rata-rata stres hospitalisasi sebelum diberikan Terapi Bermain Mewarnai adalah mean 10.50 standar deviasi 1.916, stres hospitalisasi sebelum Terapi Bermain Mewarnai terendah responden adalah 7 dan stres hospitalisasi sebelum Terapi Bermain Mewarnai tertinggi responden adalah 15. Dari hasil estimasi interval 95% diyakini bahwa rata-rata stres hospitalisasi sebelum Terapi Bermain Mewarnai berada pada rentang 9.90-11.10.

Dalam Kholilah (2009), Stres merupakan suatu kondisi yang tidak enak atau seimbang akibat adanya suatu rangsangan dari luar dirinya, maka individu akan segera berusaha mengatasinya untuk mencapai

keadaan seimbang. Bila gagal mengatasinya maka individu mengalami penderitaan.

b. Tingkat Stres Hospitalisasi Sesudah Perlakuan

Dari hasil Univariat, didapatkan hasil bahwa rata-rata stres hospitalisasi sesudah diberikan Terapi Bermain Mewarnai adalah mean 9.31 standar deviasi 1.919, stres hospitalisasi sesudah Terapi Bermain Mewarnai terendah responden adalah 6 dan stres hospitalisasi sesudah Terapi Bermain Mewarnai tertinggi responden adalah 14. Dari hasil estimasi interval 95% diyakini bahwa rata-rata stres hospitalisasi setelah Terapi Bermain Mewarnai berada pada rentang 8,962 – 9,496.

Dalam Hidayat (2007), Stres adalah segala situasi dimana tuntutan non-spesifik mengharuskan seorang individu untuk berespon atau melakukan tindakan.

2. Hasil Analisa Bivariat

a. Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Terhadap Tingkat Stres Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh bahwa ada pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Terhadap Tingkat Stres Hospitalisasi Pada Anak Usia Pra Sekolah. Pengaruh ini diperoleh dengan menggunakan uji *T test dependen* dimana dari hasil uji *T test dependen* menunjukkan bahwa $p\text{ value } 0,001 < \alpha 0,05$ yang berarti ada

pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Terhadap Tingkat Stres Hospitalisasi Pada Anak Usia Pra Sekolah.

Dalam Wong (2009), untuk membantu anak dalam menghadapi stres dalam kehidupan mereka, orang tua, guru atau pemberi pelayanan kesehatan harus mengenali tanda-tanda yang menunjukkan bahwa anak sedang mengalami stres dan mengidentifikasi sebagai sumber penyebab stres. Anak-anak perlu di ajarkan mengenal tanda-tanda stres dalam diri mereka seperti jantung berdenyut keras, pernafasan yang cepat, atau sakit perut. Perawat yang mengobservasi tanda-tanda berikut pada anak harus menggali situasi anak lebih jauh antara lain sakit perut atau sakit kepala, masalah tidur, mengompol, perubahan pola makan, perilaku agresif atau keras kepala, enggan ikut berpartisipasi, regresi keperilaku sebelumnya (misalnya menghisap jempol).

Sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh Nia (2010), selain mengenali dan memahami gejala stres pada anak, orang tua juga harus mengetahui sumber-sumber penyebab stres pada anak. Secara umum, ada 2 faktor penyebab stres pada anak, yaitu faktor internal, seperti rasa lapar, rasa sakit, sensitif terhadap suara gaduh, ribut, keramaian orang dan perubahan suhu, serta faktor eksternal yang meliputi faktor orang tua, keluarga, sekolah, teman atau lingkungan anak tersebut.

Selain tindakan mencegah, melatih dan mengendalikan stres sebagai orang tua, kita juga harus mau dan mampu menanggulangnya

agar stres yang dialami anak tidak berlarut-larut dan berkepanjangan menjadi deperis. Beberapa hal berikut berkaitan dengan menjaga kondisi fisik, stabilitas emosi dan menciptakan lingkungan yang nyaman antara lain berikan anak asupan nutrisi yang baik dan bergizi agar kondisi badannya tidak melemah, luangkan dan ciptakan *quality time* untuk anak, ciptakan suasana nyaman di rumah dan siapkan lingkungan mendukung bagi perkembangan anak, sehingga ia dapat bermain, berimajinasi, mengembangkan kreativitasnya, serta mengekspresikan bakat seninya, seperti bermusik, menggambar, menulis, menari, dan berkreasi dengan kertas atau tanah liat, bantulah si kecil untuk belajar mengidentifikasi bermacam strategi penanggulangan stres, ciptakan dan gunakan humor-humor segar untuk mencairkan kegelisahan dan kesedihannya akibat stres, berikan pujian yang logis dan wajar setiap kali mereka melakukan hal-hal yang baik, berikan anak pengetahuan dan pengertian untuk mengenal emosi, menamai bentuk-bentuk emosi atau perasaannya, serta menerima dan mengekspresikannya dengan tepat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Suita (2010) terhadap 34 anak prasekolah dengan judul “Pengaruh Komunikasi Terapeutik Terhadap Tingkat Stres Hospitalisasi Anak Prasekolah di Paviliun Clara RS Myria Palembang 2010” yang menyatakan bahwa ada komunikasi terapeutik mempunyai pengaruh

yang signifikan dalam menurunkan tingkat stres hospitalisasi anak prasekolah.

Menurut asumsi peneliti, stres hospitalisasi pada anak dapat diminimalkan dengan mengurangi sampai menghilangkan stresor yang ada disekeliling anak. Sejalan dengan teori diatas bahwa dengan cara mengenal tanda-tanda stres pada anak perawat dapat merencanakan sebuah pendekatan mendalam untuk merangkul anak sehingga anak mau menjadi kooperatif. Hal ini menuntut perawat harus mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dengan memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan yang diinginkan dalam batas normal untuk mengembangkan kreatifitasnya dan menunjukkan ekpresi anak terhadap situasi yang di hadapi oleh anak. Sehingga perawat dapat memantau kondisi fisik, emosi dan menciptakan lingkungan yang nyaman. Dengan memberikan anak asupan nutrisi yang baik dan bergizi dapat menjaga kondisi badannya agar tidak melemah, dan dengan meluangkan waktun untuk anak dapat menciptakan pendekatan dengan menemani bermain, berimajinasi, mengembangkan kreatifitasnya, serta mengekpresikan bakat seninya, seperti bermusik, menggambar, menulis, menari dan berkreasi dengan kertas dan tanah liat.

Perawat juga dapat bekerja sama dengan orang tua, dengan memberikan informasi kepada orang tua dalam hal mengatasi stres anak seperti memberi teladan yang baik kepada anak sehingga anak

akan meniru tingkah laku orang tuanya. Tunjukkan kepada anak keahlian untuk mengontrol pengendalian diri dan keahlian untuk mengendalikan stres.

Dari hasil ini dapat di buat analisis bahwa Terapi Bermain Mewarnai merupakan terapi yang baik untuk mengurangi tingkat stres hospitalisasi pada anak usia prasekolah. Oleh karena itu Terapi Bermain Mewarnai sangat baik untuk digunakan untuk mengurangi tingkat stres hospitalisasi pada anak usia prasekolah sehingga dapat membantu kelancaran dalam perawatan yang dijalani pasien dan tidak menyebabkan efek samping.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini di lakukan di Paviliun Clara Rumah Sakit Myria Palembang pada bulan Juni tanggal 11-23 tahun 2015. Dalam melakukan penelitian ini saya di temani satu orang teman , pada saat menjalani penelitian saya mengalami sedikit kesulitan karena ada orang tua yang tidak boleh anaknya diajak bermain jadi saya menjelaskan terlebih dulu maksud kedatangan saya dan tujuan penelitian saya setelah orang tuanya bersedia saya minta untuk mengisi lembar persetujuan, kuesioner dan lembar observasi kesulitannya ada beberapa orang tua yang belum mengerti tentang kuesioner tersebut jadi saya harus menjelaskan lebih detail lagi pernyataan-pernyataan tersebut, pada saat akan mengajak bermain ada beberapa anak yang takut dengan kedatangan saya karena pada saat penelitian saya menggunakan pakaian perawat lengkap

jadi beberapa anak berpikiran kedatangan saya untuk memberi obat ataupun menyuntik jadi saya merayu anak tersebut supaya mau diajak bermain dengan cara memberikan reward pada anak tersebut. Ruangan bermain di Paviliun Clara tidak ada lagi jadi melakukan terapi bermain nya di ruangan perawatan jadi kurang maksimal dalam melakukan terapi bermain di ruang perawatan karena ruangnya sempit dan anak-anak nya tidak leluasa dalam melakukan terapi bermain. Dalam melakukan observasi saya tidak 24 jam berada di ruangan perawatan tersebut jadi bekerja sama dengan perawat-perawat yang berdinasi di ruangan tersebut jadi saya kurang maksimal dalam mengobservasi keadaan dan perkembangan tingkat stres hospitalisasi anak tersebut setelah dilakukan terapi bermain. Sebagai peneliti pemula , peneliti menyadari bahwa dalam persiapan penyusunan laporan hasil penelitian masih banyak kekurangan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan peneliti baik dari pengalaman dalam penelitian maupun dari segi penguasaan materi metodologi penelitian.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dengan menggunakan uji T test dependen untuk mengetahui Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Terhadap Tingkat Stres Hospitalisasi Pada Anak Usia Pra Sekolah di Paviliun Clara Rumah Sakit Myria Palembang, kesimpulan yang dapat dibuat sebagai berikut:

1. Rata-rata tingkat stres hospitalisasi pasien sebelum Terapi Bermain Mewarnai adalah mean 10.50.
2. Rata-rata tingkat stres hospitalisasi pasien sesudah Terapi Bermain Mewarnai adalah mean 9.31.
3. Ada perbedaan yang bermakna antara Tingkat Stres Hospitalisasi pasien sebelum dan sesudah diberikan Terapi Bermain Mewarnai, $p\ value=0.001$.

B. Saran

Dari kesimpulan yang ada diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Paviliun Clara Rumah Sakit Myria Palembang

Diharapkan untuk lebih meningkatkan asuhan keperawatan terapetik sebagai salah satu cara mengurangi stres hospitalisasi pada anak. Diharapkan terapi bermain ini bermanfaat dan dijadikan masukan agar terapi bermain digunakan sebagai protap yang dibakukan guna memenuhi kebutuhan dasar dan kegiatan sehari – hari dan memaksimalkan fungsi

ruang bermain, desain ruang bermain, dan fasilitas bermain sebagai sarana penurunan stres hospitalisasi pada anak.

2. Bagi Institusi

Diharapkan lebih meningkatkan sarana dan fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran khususnya keperawatan pediatrik dan memperbanyak buku, literature, penyediaan buku tentang Stres Hospitalisasi dengan Terapi Bermain dan sebagainya yang berhubungan dengan keperawatan anak(pediatrik), juga menambah banyak artikel baik dalam maupun luar negeri sebagai sumber bacaan.

3. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini dapat menjadi motivasi lebih lanjut sehingga dapat mengetahui lebih detail tanda dan gejala stres hospitalisasi. Perawat harus lebih aktif lagi dalam memberikan terapi bermain untuk mengurangi stres hospitalisasi yang dirasakan anak saat dirawat di rumah sakit.

4. Bagi Keluarga

Keluarga harus mengenali tanda dan gejala stres, supaya keluarga mengerti apabila anaknya mengalami stres saat di rawat di rumah sakit dan keluarga bisa menerapkan terapi bermain kepada anaknya untuk mengurangi stres saat anaknya di rawat maupun sakit di rumah.

5. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi dan pada penelitian selanjutnya agar dapat mengembangkan dengan jumlah sampel yang lebih banyak dan variabel yang bervariasi berkaitan dengan keperawatan pediatrik.

Kuesioner Penelitian

“Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Terhadap Tingkat Stres Hospitalisasi Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Paviliun Clara Rumah Sakit Myria Palembang 2015”

A. Data Demografi Responden

Petunjuk:

1. Jawablah semua pertanyaan yang tersedia dengan memberikan tanda (√) pada tempat yang telah disediakan.
2. Tiap pertanyaan harus diisi satu jawaban.

Kode responden :

1. Anak

- a. Nama inisial anak :
- b. Umur anak :
- c. Jenis kelamin :
- d. Agama :

2. Ibu

- a. Nama inisial ibu :
- b. Umur ibu :
- c. Tingkat pendidikan :

Tidak sekolah SMP

SD SMA

Pendidikan tinggi

- d. Aktivitas :

Ibu rumah tangga

Pegawai negeri

Pegawai swasta

Wiraswasta

Lain – lain

Instrumen Pengukuran Tingkat Stress saat Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah

No	Respon	Ya	Tidak
1.	Sering buang air kecil		
2.	Gemetaran		
3.	Sulit menjawab saat di tanya		
4.	Pernafasan cepat		
5.	Melamun		
6.	Gelisah		
7.	Sulit tidur		
8.	Menolak makan		
9.	Menolak berinteraksi dengan orang lain		
10.	Menangis		
11.	Tidak mau ditinggalkan orang tua		
12.	Terus bertanya kapan orang tua kembali		
13.	Menarik diri dari orang lain		
14.	Mengompol		
15.	Mengamuk		
16.	Memukul orang terdekat tanpa disengaja		
17.	Murung		
18.	Daya ingat terganggu		
19.	Membanting barang saat lagi marah		
20.	Hilangnya niat bermain		

Soetjningsih. 1998. Tumbuh kembang anak. Penerbit buku kedokteran EGC

Hurlock, E.B. 2000. Perkembangan anak. Edisi keenam. Penerbit erlangga jakarta

Lembar Observasi

“Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Terhadap Tingkat Stres Hospitalisasi Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Paviliun Clara Rumah Sakit Myria Palembang 2015”

B. Data Demografi Responden

Petunjuk:

3. Jawablah semua pertanyaan yang tersedia dengan memberikan tanda (√) pada tempat yang telah disediakan.
4. Tiap pertanyaan harus diisi satu jawaban.

Kode responden :

3. Anak

- e. Nama inisial anak :
f. Umur anak :
g. Jenis kelamin :
h. Agama :

4. Ibu

- e. Nama inisial ibu :
f. Umur ibu :
g. Tingkat pendidikan :

- | | | | |
|--------------------------|-------------------|--------------------------|-----|
| <input type="checkbox"/> | Tidak sekolah | <input type="checkbox"/> | SMP |
| <input type="checkbox"/> | SD | <input type="checkbox"/> | SMA |
| <input type="checkbox"/> | Pendidikan tinggi | | |

h. Aktivitas :

- | | |
|--------------------------|------------------|
| <input type="checkbox"/> | Ibu rumah tangga |
| <input type="checkbox"/> | Pegawai negeri |
| <input type="checkbox"/> | Pegawai swasta |
| <input type="checkbox"/> | Wiraswasta |
| <input type="checkbox"/> | Lain – lain |

NO	INDIKATOR OBSERVASI	PRETEST		POSTEST	
		Ya (1)	Tidak (0)	Ya (1)	Tidak (0)
1.	Mengompol				
2.	Fokus				
3.	Gelisah				
4.	Rewel				
5.	Tidak mau ditinggalkan orang tua				
7.	Gemetar				
8.	Pernafasan cepat				
9.	Keringatan				
10.	Melamun				

Sumber : Wong (2009)

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, D. 2011. *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak*. Jakarta : Salemba Medika
- Alawi. 2008. *Hospitalisasi Pada Anak, (Online)*,
(<http://masalawiners.blogspot.com/2008/08/hospitalisasi-pada-anak.html>), diakses 15 Maret 2015
- American Academy of Pediatrics. 2011. *Healthy Living, (online)*
(<http://www.healthychildren.org>), diakses 19 Maret 2015
- Ayu Mas. 2010. *Hospitalisasi dan Kecemasan pada Anak (online)*
(<http://artikelskripsi/hospitalisasi-dan-kecemasan-pada-anak.html>), diakses 15 Maret 2015
- Hidayat, AA. 2005. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1*, Jakarta : Salemba Medika
- . 2007. *Metode Penelitian Keperawatan Tehnik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- . 2008. *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Hustono, Sutanto. 2001. *Analisa Data*. Jakarta :FKMUI
- Kholilah, 2009. *Kenali Tanda Stres Pada Anak (online)*,
(<http://artikelskripsi/KenaliTandaStresPadaAnakGubugJerami.html>), diakses 15 Maret 2015
- Mas 2010. *Hospitalisasi Dan Kecemasan Pada Anak, (Online)*,
(<http://pmkes.blogspot.com/2010/04/hospitalisasi-dan-kecemasan-pada-anak.html>), diakses 17 Maret 2015)
- Masykur, Alawi. 2008. *Hospitalisasi pada Anak, (online)*.
(<http://artikel%20skripsi/hospitalisasi-pada-anak-.html>), diakses 10 Maret 2015.
- Nia. 2010. *Sumber Penyebab stres pada anak (online)*,
(<http://artikelskripsi/stres-Mengganggu-perkembangan-anak.html>), diakses 10 Maret 2015

- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. 2013. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan* Jakarta: Salemba Medika
- Pratiwi . 2008. *Pengaruh Terapi Bermain terhadap Kecemasan Anak 6-8 Tahun Yang Dirawat Di Ruang Perawatan Anak RSUD Kraton Pekalongan*.
- Priyoto. 2014. *Konsep Manajemen Stres*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Potter dan Perry. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Volume 1*. Jakarta: EGC
- Riyadi, Sujono dan Sukarmin. 2009. *Asuhan Keperawatan Pada Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sari, 2014. *Pengaruh Terapi Bermain Dengan Teknik Bercerita Terhadap Tingkat Kecemasan Akibat Hospitalisasi Di Ruang Rawat Inap Anak Di RSI Ibnu Sina Yarsi Bukit Tinggi*.
- Soetjiningsih. 1995. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta:EGC
- STIKes Perdhaki Charitas. 2015. *Pedoman Tugas Akhir*. Edisi Ketiga Palembang: Badan Penerbit STIKes Perdhaki Charitas.
- Suita, Bopie. 2011. *Pengaruh Komunikasi Terapeutik Terhadap Tingkat Stres Hospitalisasi Pada Anak Prasekolah di Paviliun Clara Rumah Sakit Myria Palembang*. Skripsi. Palembang : STIKes Perdhaki Charitas.
- Supartini, Yupi. 2004. *Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta:EGC
- Suriadi dan Yuliani. 2006. *Asuhan Keperawatan Anak*. Jakarta: Sagung Seto.
- Susilaningrum, Rekawati, dkk. 2013. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*. Jakarta: Salemba Medika
- William dan Catootjie (2007). *Tanda dan Gejala Stres Pada Anak* (Online), (<http://artikelskripsi/stres-pada-anak-gejala-penyebab-dampak.html>), diakses 15 Maret 2015.



**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS**

Jln. Kolonel H.Barlian Lr.Suka Senang KM.7

Telp (0711) 412806, fax (0711) 451780

Palembang 30152

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBING

Nama : Unri Rahayu Suryaningsih

NIM : 30.01.12.0059P

Judul : Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Terhadap Tingkat Stres
Hospitalisasi Pada Anak Usia Pra Sekolah di Paviliun Clara
Rumah Sakit Myria Palembang 2015

Pembimbing I : Tiurma, S.Pd., S.Kep., M.Kes

No	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi	Hasil Konsultasi	Tanda Tangan
1	23 Maret 2015	Pengajuan judul	Pengarahan judul	<i>A</i>
2	27 Maret 2015	Jurnal	Menelaah jurnal	<i>A</i>
3	31 Maret 2015	Pemilihan dan penentuan judul	ACC judul, cari buku sumber	<i>A</i>
4	1 April 2015	Bab I	Perbaikan Bab 1	<i>A</i>
5	14 April 2015	Bab I, II, III	Perbaikan Bab I, II, III	<i>A</i>
6	25 April 2015	Bab I, II, III, IV	Perbaikan Sistematika Penulisan	<i>A</i>
7	28 April 2015	Bab I, II, III, IV, Kuesioner Penelitian	Buat Uji Pendahuluan Dan Perbaikan Kuesioner	<i>A</i>
8	2 Mei 2015	Kuesioner Penelitian	Kuesioner Dukungan Keluarga Dan Kecemasan	<i>A</i>
9	7 Mei 2015	Bab I, II, III, IV, dan Kuesioner Penelitian Dan Lampiran	Perhatikan Cara Penulisan Lihat Dibuku Panduan	<i>A</i>
10	11 Mei 2015	Bab I, II, III, IV, Kuesioner	ACC Proposal	<i>A</i>

		Penelitian Dan Lampiran		A
11	30 Mei 2015	Perbaikan Hasil Proposal	ACC Lanjut Uji Validitas	A
12	1 Juni 2015	Uji Validitas	ACC Lanjut Penelitian	A
13	6 Juli 2015	Skripsi Lengkap	Perbaiki Bab V Dan VI	A
11	8 Juli 2015	Skripsi Lengkap	ACC Ujian Skripsi	A
12	30 Juli 2015	Skripsi Lengkap	Perbaikan	A
13	3 Agustus 2015	Skripsi Lengkap Dan Jurnal	ACC	A

FORMAT PERSETUJUAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, setelah mendengar penjelasan dari peneliti, saya bersedia dan tidak keberatan untuk menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh :

Nama : Unri Rahyayu Suryaningsih

Nim : 30.01.12.0059P

Masasiswa STIKes Perdhaki Charitas Palembang Program Studi S1 Keperawatan tingkat akhir yang sedang melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Terhadap Tingkat Stres Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah Di Paviliun Clara Rumah Sakit Myria Palembang Tahun 2015”.

Demikianla surat persetujuan ini saya buat dengan sejujur-jujurnya dan tanpa paksaan atau tekanan dari pihak manapun.

Palembang, Mei 2015
Responden

(.....)

FORMAT PERSETUJUAN (Informed Consent)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Umur :

Pendidikan :

Alamat :

Bersedia dan tidak keberatan untuk menjadi informan setelah membaca dan mendengar dari peneliti dalam penelitian yang dilakukan oleh Unri Rahayu Suryaningsih mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan STIKes Perdhaki Charitas Palembang dengan judul “Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Tingkat Stres Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah Di Paviliun Clara Rumah Sakit Myria Palembang 2015”.

Demikian surat persetujuan ini saya buat denga sejujurnya tanpa paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

Responden

Palembang, Mei 2015

Peneliti

(.....)

(Unri Rahayu Suryaningsih)

SINGKATAN DAN LAMBANG

APE	: Alat Permainan Edukatif
BALITA	: Bawah Lima Tahun
RS	: Rumah Sakit
<i>HARS</i>	: <i>Hamilton Anxiety Rating Scale</i>

RIWAYAT HIDUP

Nama : Unri Rahayu
NIM : 30.01.12.0059P
TTL : Palembang, 24 Februari 1993
Agama : Katholik
Jenis Kelamin : Perempuan
Status Dalam Keluarga : Putri ke 1 (pertama) Dari 3 (tiga) Bersaudara
Alamat : Komplek Perumdam Garuda Putra 3 Blok s No 2
Palembang
Telepon : 085764579267

Pendidikan :

1. Sekolah Dasar : SD Xaverius V Palembang
2. Sekolah Menengah Pertama : SMP Xaverius 1 Palembang
3. Sekolah Menengah Atas : SMA Xaverius II Palembang

Nama Orang Tua :

Ayah : YB. Untung
Ibu : Weni Leoni Ruslaini
Alamat : Komplek Perumdam Garuda Putra 3 blok S no 2
Palembang

Kepada Yth.
Calon Responden Penelitian
di
Rumah Sakit Myria Palembang

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Unri Rahayu Suryaningsih

Nim : 30.01.12.0059P

Judul : Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Terhadap Tingkat Stress Hospitalisasi pada Anak Usia Pra Sekolah di Paviliun Rumah Sakit Myria Palembang Tahun 2015.

Alamat : Komplek Perumdam Garuda Putra III Blok S No. 2 Palembang

Adalah mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan yang sedang mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Terhadap Tingkat Stress Hospitalisasi pada Anak Usia Pra Sekolah di Paviliun Clara Rumah Sakit Myria Palembang Tahun 2015”. Penelitian ini tidak menimbulkan akibat yang merugikan bagi ibu sebagai responden, kerahasiaan semua informasi yang diberikan akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Jika ibu bersedia menjadi calon responden maka tidak ada ancaman bagi ibu dan jika ibu telah menjadi responden dan ada hal-hal yang memungkinkan untuk mengundurkan diri atau tidak ikut dalam penelitian. Apabila ibu bersedia menjadi responden saya mohon kesediaannya menandatangani persetujuan dan jawaban semua pertanyaan sesuai petunjuk yang saya buat.

Atas perhatian dan kesediaannya untuk menandatangani ibu menjadi responden saya ucapkan terima kasih.

Peneliti

Unri Rahayu Suryaningsih